

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI SDN 2 PAGAR AIR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MUKHLIS. A

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
Prodi Pendidikan Agama Islam
NIM: 210 616 437**



**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
1433 H / 2013 M**

SKRIPSI

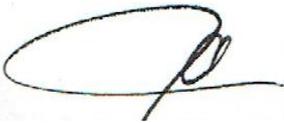
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Diajukan Oleh:

MUKHLIS. A
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
Prodi Pendidikan Agama Islam
NIM: 210 616 437

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Umar Ali Aziz, MA

Pembimbing II,



Drs. Nurdin Mansur, M.Pd

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry dan Diyatakan
Lulus dan Disahkan sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjan S-1
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Pada Hari/ Tanggal :

**senin, 29 Januari 2013 M
12 Rabiul Awal 1433 H**

di

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



(Drs. Umar Ali Aziz, MA)

Sekretaris,



(Hazrullah, M.Pd)

Anggota,



(Drs. Nurdin Mansur, M.Pd)

Anggota,



(Drs. Bachtiar Ismail, MA)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry,

Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag

NIP: 19610117 199103 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah - Nya kepada kita semua, sehingga dengan hidayah Allah SWT Penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selawat beriring salam kita sanjungkan kepangkuan Alam Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “ *Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di SDN 2 Pagar Air Kec.Ingin Jaya Aceh Besar*”. Karya tulis ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi kewajiban Akademis sebagai syarat akhir dalam usaha menyelesaikan studi program strata (S-1) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terima kasih satulus-tulusnya penulis sampaikan kepada Bapak Drs. H. Umar Ali Aziz, M.A selaku Pembimbing 1 dan Bapak Drs. Nurdin Manshur, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan saran dan petunjuk dari beliau. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Rektor, Dekan Fakultas Tarbiyah, Ketua Jurusan PAI, Para Dosen dan Asisten serta para Akademisi Prodi PAI yang telah membantu dan memberikan penulis pengajaran dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat serta menjadi bekal untuk penulis dalam melanjutkan masa depan.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Kepala Sekolah, semua Dewan Guru khususnya kepada Guru Agama beserta seluruh siswa-siswi di SDN 2 Pagar Air yang bersedia kerjasama dan membantu penulis dalam pengumpulan bahan dan data, sehingga penulis tidak teralu sulit dan menghabiskan banyak waktu.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang memotivasi dalam perbaikan penulisan selanjutnya. Akhirnya pada Allah SWT jualah penulis berserah diri, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT meridhai setiap langkah dan penulis juga mengharapkan karya ilmiah ini bermanfaat bagi seluruh pembacanya. *Amiin*.

Banda Aceh, 01 Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Penjelasan Istilah.....	4
D. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian.....	7
E. Hipotesis.....	8
BAB II : HAL - HAL YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS.....	9
A. Dasar dan tujuan belajar Al-Qur'an Hadits.....	9
B. Materi Al-Qur'an Hadits.....	20
C. Metode pembelajaran Al-quran Hadits.....	24
D. Tugas dan tanggung jawab guru dan murid dalam belajar.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN.....	51
A. Jenis Data yang Dibutuhkan.....	51
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	52
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	53
D. Tehnik Pengolahan Data.....	54
BAB IV : PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SDN 2 PAGAR AIR KAB.ACEH BESAR.....	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
B. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits diSDN 2	

Pagar Air Kab.Aceh Besar.....	64
C. Kendala-kendala yang dialami seorang Guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa diSDN 2 Pagar Air Montasik Kab.Aceh Besar	81
D. Pengujian Hipotesis.....	83
BAB V : PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Qur'an Hadist merupakan sumber hukum Islam yang menjadi petunjuk beserta pedoman hidup bagi umat manusia, baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun yang berhubungan dengan sesama manusia dan Alam sekitarnya. Pembelajaran Qur'an Hadist menjadi suatu kebutuhan mutlak yang harus dipelajari, dan dikembangkan sejalan dengan tuntutan Agama Islam serta harus dikelola sesuai dengan tujuan Pembelajaran itu sendiri secara tertib, efektif dan efisien, sehingga apa yang diharapkan tercapai dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi apa saja dalam Pembelajaran Qur'an Hadist Di SDN 2 Pagar Air, untuk mengetahui Metode, Proses Pembelajaran dan hambatan-hambatan apa saja dalam proses Pembelajaran Qur'an Hadist. Penelitian ini menggunakan dua penelitian yaitu : *Library Reseach*, tehnik ini merupakan tehnik yang dilakukan sebelum meneliti kelengkapan, guna untuk mendalami berbagai teori yang dapat membantu dalam mengadakan penelitian dan juga menelaah bermacam-macam teori yang dikemukakan oleh para ahli yang berhubungan dengan bidang yang diteliti. *Field Reseach*, pendekatan ini untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan observasi, angket dan wawancara. Pengolahan data dalam skripsi ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Qur'an Hadist pada siswa SDN 2 Pagar Air dari hari kehari makin meningkat, kemudian cara pembinaan yang diterapkan di SDN 2 Pagar Air adalah dengan cara pembinaan secara langsung, dimana keterlibatan para guru dituntut keterlibatan secara aktif dan keseluruhan, namun proses pembinaan masih kurang maksimal, hal ini dikarenakan lemahnya dukungan orang tua terhadap pentingnya Dunia pendidikan dasar bagi anak, waktu yang sangat minim untuk pelajaran Qur'an Hadist, dan siswa itu sendiri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu Hak bagi setiap Warga Negara Indonesia seperti yang tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi; “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan (pasal 31 ayat 1)” dan pasal 31 ayat 3 berbunyi ; “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur dengan Undang-undang”.¹ Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan jiwa manusia, yang mengakibatkan manusia tumbuh dan berkembang dengan potensi, kesanggupan dan kemauan yang dimilikinya. Oleh karena itu, tidak ada seorangpun manusia yang tidak membutuhkan pendidikan. Manusia sebagai makhluk Allah yang mendapatkan kedudukan yang sangat mulia disisi Allah, untuk mempertahankan posisi tersebut manusia harus selalu berpedoman dengan sumber dasar hukum Islam yaitu Al-qur’an dan Al- Hadist supaya terarah dan terjauh dari keragu-raguan yang menyebabkan terjadinya kebimbangan dan akhirnya tersesat secara dhalim ataupun secara sirr.

Untuk mengaplikasikan Al-qur’an dan Al- Hadist dalam kehidupan memerlukan proses dan ilmu untuk penunjang yang mengarahkan seseorang kepada kemantapan dalam memahami isi kandungan Al-qur’an dan Al- Hadist, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sekolah dasar SDN 2 Pagar Air salah satunya yang menerapkan pembelajaran Al-qur’an dan Al- Hadist dengan membina siswanya dasar-dasar yang

¹ Ketetapan MPR RI No.II / MPR / 1993, *Garis-garis Besar Haluan Negara*, (Jakarta : BP-7 Pusat,1993),hal.7

diperlukan untuk memahami isi kandungan Al-qur'an dan Al- Hadist sesuai dengan ilmu penunjang yang sesuai dengan taraf sekolah dasar.

Pembelajaran itu sendiri merupakan “proses kominikatif-interaktif antara sumber belajar, pendidikan dan peserta didik, yaitu saling bertukar informasi”². Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai mukjizat baginya dan untuk menjadi pedoman yang paling utama bagi umat Islam. Sedangkan Al-Hadits ialah suatu perkataan, perbuatan dan takrir yang disandarkan pada Nabi Muhammad SAW.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran Al-qur'an dan Al- Hadist merupakan proses belajar mengajaar yang berlangsung antara pengajar dengan peserta didik dalam pengajian untuk mengetahui cara membaca, menghafal, memahami dan menulis Al-qur'an dan Al- Hadist dengan baik dan benar sert memperoleh pengetahuan tentang Al-qur'an dan Al- Hadist.

Kemampuan cara membaca, menghafal, memahami dan menulis merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh umat Islam, jika seseorang tidak mampu akan mendapatkan kesulitan dalam mempelajari ilmu agama lain, karena Al-qur'an dan Al- Hadist tersebut selain sebagai petunjuk hidup juga terdapat banyak ilmu pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran Al-qur'an dan Al- Hadist walaupun terlihat sama namun ada perbedaannya, salah satunya dalam cara pembacanya Al-qur'an memiliki etika dan tata karma, bagi pemula yang masih belajar disunatkan membaca secara tausil, yaitu denga pelahan-lahan dan tenang, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

² Arif S.R. Raharjo Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 6

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "...dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan".

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa boleh membaca Al-qur'an secara pelan-pelan dengan tidak terburu-buru, asalkan dibaca dengan benar. Sedangkan Al- Hadist secara umum membacanya seperti biasa yakni seperti membaca bahasa Arab.

"Setiap mukmin yang mempercayai Al-qur'an dan Al- Hadist mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadapnya Al-qur'an dan Al- Hadist"³. Diantaranya kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari dan mengajarkan Al-qur'an dan Al- Hadist.

Walaupun demikian, mengajar Al-qur'an dan Al- Hadist. Pada Anak bukanlah hal yang mudah, sebagaimana yang terjadi di SDN 2 Pagar Air bahwa masih banyak didapati Siswa dan siswinya yang masih belum fasih dalam membaca dan menulis Al-qur'an dan Al- Hadist., misalnya dari pengucapan makharijul huruf dan penulisan huruf hijaiyah, penerapan metode dan penyampaian materi yang tidak tepat menjadi factor utama pemicu kendala yang menyebabkan bagi si murid sukar memahami yang disampaikan si pendidik, maupun kendala-kendala lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada hal yang melatar belakangi mengapa SDN 2 Pagar Air tersebut banyak yang belum bias membaca, memahami dan menulis Al-qur'an dan Al- Hadist. Dengan benar dan sesuai dengan teori yang dibakukan pada buku panduan sekolah.

³ Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-qur'an, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Departemen Agama R.I, 1989), hal. 121

Untuk terlaksananya kelancaran pembelajaran Al-qur'an dan Al- Hadist diperlukannya pendidik yang professional dan peserta didik yang merespon positif terhadap proses penyampaian.

Dari uraian diatas, penulis ingin mengkaji lebih dalam dan tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul " Pembelajaran Qur'an Hadist di SDN 2 Pagar Air."

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran Qur'an Hadist di SDN 2 Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar.
2. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran Qur'an Hadist di SDN 2 Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar
3. Hambatan-hambatan apa saja yang di temui para guru dalam mengajarkan para siswa di SD 2 Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang istilah yang terdapat dalam skripsi ini maka perlu di berikan penjelasannya yaitu penjelasan beberapa istilah yang di anggap perlu, istilah-istilah itu adalah :

1. Pembelajaran

"Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang berarti suatu cara yang menjadikan seseorang untuk belajar"⁴. Pembelajaran merupakan proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa yaitu saling bertukar informasi. "Pembelajaran yang

⁴ Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet IV, (Jakarta: Balai Pusaka, 1995), hal. 108

diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar”⁵.

Ada pandangan yang menyebutkan bahwa pendidikan itu didapat oleh siswa, bukan diterima. Pandangan senada menyatakan bahwa guru tidak dapat memberikan pendidikan apapun kepada siswa, tetapi siswa itulah yang harus mendapatkannya.

2. Al-Qur’an

Al-Qur’an berasal dari bahasa Arab “قرأ، يقرأ، قرءان ”, yang berarti membaca, bacaan, mengumpulkan dan menghimpun. Kata Al-Qur’an menurut bahasa artinya bacaan atau yang dibaca⁶. Al-Qur’an menurut istilah adalah: firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril sesuai redaksi-Nya kepada Nabi Muhammad SAW dan diterima oleh Umat Islam secara tawatur, membacanya menjadi suatu ibadah⁷.

Al-Qur’an yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur’an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu⁸.

Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW antara lain juga dinamakan Al-Kitab dan Al-Qur’an (bacaan yang sempurna), walaupun penerima dan

⁵ Arif S.R. Raharjo Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 6

⁶ Manna Khalil Al-Qattan, *Mabahis fi ‘Ulumil Qur’an, Terjemahan Muzakir As*, (Jakarta: PT.Pustaka Litera Antar Nusa, 1992), hal. 15

⁷ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 43

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 3

masyarakat pertama yang ditemuinya tidak mengenal baca tulis. Ini semua, dimaksudkan, agar mereka dan generasi berikutnya membacanya, fungsi utama Al-Qur'an adalah memberikan petunjuk. Hal ini tidak dapat terlaksana tanpa membaca dan memahaminya⁹.

3. Al- Hadits

Menurut bahasa kata hadits memiliki arti; “*al jadid minal asyya* (sesuatu yang baru), lawan dari *qodim*. Hal ini mencakup sesuatu (perkataan), baik banyak ataupun sedikit¹⁰”. Jamaknya adalah *hudtsan*, *hidtsan* dan *ahadits*. Jamak *ahadits*-jamak yang tidak menuruti “qiyas dan jamak yang syad-inilah yang dipakai jamak hadits yang bermakna khabar dari Rasulullah saw”¹¹. Oleh karena itu, hadist-hadits Rasul dikatakan *ahadits al Rosul* bukan *hudtsan al Rosul* atau yang lainnya.

Ada juga yang berpendapat *ahadits* bukanlah jamak dari hadits, melainkan merupakan isim jamaknya. Dalam hal ini, Allah juga menggunakan kata hadits dengan arti khabar, dalam firman-Nya;

فليأتوا بحديث مثله إن كانوا صادقين.

Artinya: “maka hendaklah mereka mendatangkan khabar yang sepertinya jika mereka orang yang benar” (QS. At Thur; 24).

Adapun hadits menurut istilah ahli hadits hampir sama (*murodif*) dengan sunah, yang mana keduanya memiliki arti segala sesuatu yang berasal dari Rasul, baik setelah diangkat ataupun sebelumnya. Akan tetapi kalau kita memandang lafadz hadits secara umum adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad saw. setelah diangkat menjadi Nabi, yang berupa ucapan, perbuatan, dan taqirir beliau. Oleh sebab itu, sunah lebih umum

⁹ M. Quraish Shihab, *Lentera Ilahi*, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 27-28

¹⁰ Muhammad Ujaj al Khotib, *Ushul al Hadits Ulumuhu wa Mushtholahuhu*, (Bairut; Libanon. 1992). hal. 26

¹¹ Abu al Faid Muhammad bin Muhammad Ali al Farisi, *Jawahir al Usul al Hadits fi Ilmi Hadits al Rosul* (Bairut; Libanon 1992). hal. 24

daripada hadits Menurut ahli ushul hadits adalah “segala perkataan Rosul, perbuatan dan taqir beliau, yang bisa bisa dijadikan dalil bagi hukum syar’i”¹².

Sebahagian yang lain mendefinisikan Hadits adalah segala perkataan (sabda), perbuatan dan ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Hadits dijadikan sumber hukum dalam agama Islam selain Al-Qur'an, Ijma dan Qiyas, dimana dalam hal ini, kedudukan hadits merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an.

Ada banyak ulama periwayat hadits, namun yang sering dijadikan referensi hadits-haditsnya ada tujuh ulama, yakni Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Daud, Imam Turmudzi, Imam Ahmad, Imam Nasa'i, dan Imam Ibnu Majah.

D. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Qur'an Hadist di SDN 2 Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran Qur'an Hadist di SD 2 Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar
3. Untuk mengetahui Hambatan-hambatan apa saja yang di temui para guru dalam mengajarkan para siswa di SD 2 Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

¹² Muhammad Ujaj al Khotib, *Ushul al Hadits Ulumuhu wa Mushtholahuhu*, (Bairut; Libanon. 1992). hal. 27

E. Hipotesis

Sedangkan “Hipotesis adalah dugaan sementara dalam suatu penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya”¹³. Sebahagian yang lain mendefinisikan “Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris”¹⁴. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Pembelajaran Qur'an Hadist yang diterapkan di SDN 2 Pagar Air belum mencapai taraf kesempurnaan.
2. Bagaimana Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SDN 2 Pagar Air
3. Hambatan-hambatan apa saja yang ditemui para Guru dalam Mengajar Al-Qur'an Hadist Di SDN2 Pagar Air

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 36

¹⁴ Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1983). Hal. 75

BAB II
HAL-HAL YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBELAJARAN
AI-QUR'AN HADITS

A. Dasar Dan Tujuan Belajar Al-Qur'an Hadits

1. Dasar Dan Tujuan Belajar Al-Qur'an

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an yang mulia kepada Nabi melalui perantaraan malaikat Jibril sebagai rahmat dan petunjuk yang tiada taranya bagi alam semesta. Oleh sebab itu di dalam kehidupan beragama harus sesuai dengan ajaran Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan pedoman dan pegangan hidup umat Islam. Untuk mengetahui ilmu-ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui dasar dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

a. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an merupakan ibadah yang diberkati Allah SWT, di dalamnya terkandung seluruh aturan-aturan hidup umat manusia sebagaimana yang diutarakan dalam surat Ibrahim ayat 52

هَذَا بَلَّغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ، وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌُ وَاحِدٌ، وَلِيَذَّكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : "(Al Quran) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran". (Ibrahim: 52).

Suatu keutamaan bagi orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an agar menetapkan maksud dan tujuan adalah hanya semata-mata untuk mencari keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu mengajar Al-Qur'an meskipun dipandang kecil dan remeh merupakan suatu amal yang jariyah yakni amal yang terus mengalir pahalanya meskipun telah meninggalkan dunia. Belajar mengajar Al-Qur'an adalah Suatu proses untuk membimbing anak menjadi orang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Pembelajaran Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru muncul di masa sekarang, akan tetapi sudah ada sejak masa Rasulullah SAW pada saat menerima wahyu pertama yang dimulai perintah membaca kemudian disampaikan dari generasi ke generasi berikutnya. Firman Allah SWT dalam surat Al-Ala'q ayat 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ⑤

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa saja yang tidak diketahuinya ". (Al-'Alaq : 1-5¹⁵).

Sejak diturunkannya kata Iqra' (bacalah), Al-Qur'an menjadi bagian terpenting dalam kehidupan kita sebagai seorang muslim. Al-Qur'an membawa perubahan antara alam

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an*, 1980/1989, hal. 1076.

yang gelap gulita kepada alam yang terang benderang, pemisah antara iman dengan kufur, dan antara ilmu dengan kebodohan¹⁶.

Setiap orang mukmin yang mempercayai Al-Qur'an itu berkewajiban dan mempunyai tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Di antara kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkan kepada orang lain. Mempelajari Al-Qur'an berarti membunyikan huruf-hurufnya dan menuliskannya, tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya.

Belajar Al-Qur'an dapat dibagi kepada beberapa tingkatan yaitu:

- a) Belajar membaca sampai lancar dan baik, menuruti kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat tajwid
- b) Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti maksud-maksud yang terkandung di dalamnya
- c) Belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang pernah dilakukan oleh para sahabat Nabi SAW, demikian juga pada masa sekarang di beberapa negara Islam¹⁷.

Pembelajaran Al-Qur'an hendaknya sudah merata dilaksanakan, di rumah, masjid, maupun di sekolah sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat Islam. Dan batasan mempelajari Al-Qur'an apabila telah meninggalkan Alam dunia. Jadi, tidak ada alasan untuk mempelajari Al-Qur'an karena sudah tua, dewasa dan sebagainya. Dalam tingkatan pertama sekedar pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal ini berlaku bagi siapa saja seperti orang dewasa, orang tua, baik laki-laki maupun perempuan semuanya berkewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an sesudah itu barulah ke tingkat selanjutnya.

¹⁶ Aidh bin Abdullah bin Abdullah Al-Qarni, *Al-Qur'an menjadikan Hidup Lebih Berarti*, (Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2005), him. 160.

¹⁷ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya.....*", hal. 128.

Pengajaran Al-Qur'an harus diperhatikan terutama dalam keluarga yang perlu ditanamkan dalam jiwa anak adalah membaca Al-Qur'an sebab setiap anak yang berumur tujuh tahun sudah diperintahkan Allah untuk mengerjakan shalat yang seluruh rukun qaulinya adalah bahasa Arab. Para sahabat juga telah mengetahui urgensi memelihara Al-Qur'an dan pengaruh yang akan ditimbulkan dalam jiwa anak-anaknya. Oleh karena itu para sahabat mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sesuai yang dianjurkan Nabi.

وعن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : رسول الله صلى الله عليه وسلم : خيركم من تعلم القرآن و علمه (رواه البخاري)

Artinya : "Dari Utsman bin 'Affan r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda : "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari¹⁸).

Dalam surat Al-A'raf ayat 52 Allah SWT juga berfirman :

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya : "Sungguh, kami telah mendatangkan kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang kami jelaskan atas dasar pengetahuan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman ". (Al-A'raf: 52).

Banyak cara yang mendorong manusia untuk meyakini dan membaca Al-Qur'an. Apabila dibacakan ayat suci itu hati manusia akan bergetar dan tergugah apalagi sampai pada ayat yang menggambarkan keindahan surga bagi pemiliknya begitu juga pada ayat-ayat yang menggambarkan nasib orang-orang yang berdosa dan bagaimana siksaan yang

¹⁸ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawy, *Terjemahan Riyadhush Shalihin II* (Bandung : PT. AlMa'arif, 1997), hal. 135.

disediakan untuk mereka, Apabila Al-Qur'an tidak dipelajari, dibaca, serta meninggalkannya maka akan hilanglah petunjuk bidupnya.

Dengan demikian, mengajarkan Al-Qur'an dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji kepada manusia. Jika pengajaran Al-Qur'an terlaksana dengan baik, maka anak-anak pun akan dapat mencintai Al-Qur'an. Pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar akan membuat anak-anak lebih mencintai Al-Qur'an sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman terhadap kitab suci Al-Qur'an itu.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Pada dasarnya setiap kegiatan disertai dengan tujuan. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini berkaitan dengan mengajar. Belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai komponen-komponen salah satunya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

“Immanuddin Ismail menyatakan bahwa: belajar akan berjalan dengan baik apabila disertai tujuan, apabila tidak ada tujuan yang jelas belajar itu tidak akan berhasil bahkan sama sekali tidak akan terjadi. Oleh karenanya langkah pertama yang harus dilakukan dalam situasi pengajaran yang baik adalah menolong anak untuk menentukan tujuan tempat di arahnya kegiatan”¹⁹.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Di antara tujuan pembelajaran Al-Qur'an mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, melafadhkan huruf-huruf hijayyah dengan benar, dan melatih kecepatan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an agar terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat Arab sehingga ada kemudahan untuk menghafal Al-Qur'an.

“Ibnu Kaldum sebagaimana ditutur kembali oleh As'ad Human, dkk menunjukkan pada pentingnya mengajar dan menghafal Al-Qur'an kepada anak-anak ia menjelaskan bahwa pengajaran Al-Qur'an itu merupakan pondasi pengajaran bagi seluruh kurikulum

¹⁹ Imanuddin Ismail, *Pengembangan Belajar Pada Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 30

sebab Al-Qur'an merupakan salah satu "Syaar" ad-din yang menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan”²⁰.

Rasulullah SAW juga memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan Al-Qur'an khusus untuk kalangan anak-anak hal ini bertujuan untuk mengarahkan mereka berkeyakinan bahwa Allah SWT itu Tuhannya dan Al-Qur'an sebagai kalamnya, agar run Al-Qur'an senantiasa tertanam pada jiwa mereka, sehingga cahaya Al-Qur'an memancarkan pada pikiran, pandangan indra mereka, serta mereka dapat “menerima akidah Al-Qur'an sejak dini yang tumbuh dan beranjak dewasa senantiasa mencintai Al-Qur'an, membacanya, menjalankan segala perintah Nya dan menjahui segala larangan Nya serta berjalan di atas prinsip-prinsip Nya”²¹.

Selain itu, Mempelajari Al-Qur'an dapat membentuk kepribadian muslim yang seimbang di antaranya adalah menanamkan iman yang kuat, membekali akal dengan ilmu pengetahuan, membentuk keluarga muslim yang betul-betul Qur'ani, inasyarakat diasuh, dibimbing, dapat menghilangkan sifat kejahilan sehingga menuju cahaya kehidupan yang lebih terarah.

Di dalam buku metodologi Pengajaran PAI karangan Muhammad Abdul Qadir Haid tujuan pengajaran Al-Qur'an baik ayat-ayat yang dibaca, ayat-ayat tafsir dan hafalan, bertujuan memberikan Pengetahuan Al-Qur'an kepada anak-anak didik yang mampu mengarah kepada:

- a) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat- syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat, surah-surah yang mudah bagi mereka
- b) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu

²⁰ As'ad Human, dkk, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an*, (Tim Tadarus "AMM": Yogyakarta, 2001), hal. 8.

²¹ M. Allwi Al-Maliki, *Prinsip-Prinsip Rasulullah, cet. 1*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), lal. 29-30

- menerang jiwanya.
- c) Kesanggupan menerapkan ajaran Agama Islam dalam menyelesaikan problema sehari-hari.
 - d) Kemampuan memperbaiki tingkah laku melalui metode pengajaran yang tepat.
 - e) Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan usaha Al-Qur'an
 - f) Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
 - g) Pembinaan Pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'anulkarim²².

Mahmud Yunus juga mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita.
2. Mengingat hukum agama yang termaktub di dalam Al-Qur'an serta menguatkan keimanan, mendorong untuk berbuat baik dan menjauhi larangan.
3. Menanamkan akhlak yang mulia dan pengajaran serta suri tauladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Qur'an.
4. Menanamkan rasa perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya. Sehingga bertambah tetap keimanannya dan bertambah dekat hatinya kepada Allah.
5. Mengharap keridhaan Allah dan mengikuti segala keseluruhan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya²³.

Membaca Al-Quran adalah amal yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibaca adalah kalam Allah SWT. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi kaum mukmin, baik di kala senang maupun di kala susah, membaca Al-Qur'an bukan saja amal ibadah, tetapi juga menjadi obat penawar bagi siapa saja yang jiwanya sedang gelisah.

Dikisahkan pada suatu ketika datanglah seorang kepada sahabat Rasulullah yang bernama Ibnu Mas'ud r.a. meminta nasihat, katanya wahai Ibnu Mas'ud berilah nasihat yang dapat aku jadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah, dalam beberapa hari mi aku merasa tidak

²². Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama / LAIN Jakarta Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Agama Islam, 1996), hal. 79.

²³ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama, cet IV*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1985), hal. 61.

temtram, jiwaku gelisah dan pikiranku kusut makan tak enak, tidur tidak nyenyak, maka Ibnu Mas'ud menasihatnya katanya kalau penyakit itu yang menimpamu, maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat. Yang pertama tempat orang yang membaca Al-Qur'an. Kedua engkau baca Al-Qur'an atau engkau dengar baik-baik orang yang membacanya, atau engkau pergi ke masjid pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah, atau engkau cari waktu luang tempat yang sunyi, di sana engkau berkhawatir menyembah Allah, umpama waktu di tengah malam buta, di saat orang sedang tidur nyenyak, engkau bangun mengerjakan shalat malam meminta dan memohon kepada Allah dengan ketenangan jiwa, ketemtraman pikiran, dan kemurnian hati.

Seandainya jiwamu belum bertaubat dengan cara ini, engkau minta kepada Allah, agar diterima hati yang lain, sebab hati yang kamu pakai itu bukanlah hatimu, setelah orang itu kembali ke rumahnya diamalkannya nasihat "Ibnu Masu'd r.a. itu. Dia pergi mengambil wudhu kemudian diambilnya Al-Qur'an dan dibaca dengan hati yang khusyuk, selesai membaca Al-Qur'an barulah kembali jiwanya, menjadi jiwa yang aman, dan tenteram pikirannya, sehingga kegelisahannya hilang sama sekali"²⁴.

Hal ini sesuai pula dengan firman Allah dalam surat Yunus ay at 57

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ



Artinya : "Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari

Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". (Yunus: 57).

²⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan.....*, hal. 121.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pembelajaran Al-Qur'an sangat tepat dalam membina siswa- siswi mempelajari Al-Qur'an. Meyakini benar-benar bahwa Al-Qur'an akan berpengaruh pada pencucian jiwa seseorang, sekaligus membimbing jiwa tersebut menuju kebaikan, menumbuhkan kepribadian anak sesuai dengan Akhlak Al-Qur'an. Karena dengan membaca Al-Qur'an, mempelajari serta memahami isinya maka seseorang akan mendapatkan ketenangan jiwa, menambah wawasan dan pengetahuan belajar Al-Qur'an. Selain itu mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat menumbuhkan rasa cinta anak terhadap kitab suci yang mulia (Al-Qur'an).

Dengan menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak. Pembelajaran pada anak juga berfungsi agar kehanifan anak (kelurusannya dalam meniti kebenaran) tetap terjaga, sekaligus teguh dengan kebenaran dan cahaya hikmah selalu menyertainya.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah agar setiap mukmin mampu membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sehingga mampu memahami maksud yang terkandung didalamnya serta mengamalkan isinya di dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Dasar Dan Tujuan Belajar Al-Hadits

a. Dasar Belajar Hadits

Seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan, baik pembelajaran formal maupun pembelajaran informal, diarahkan untuk menggapai tujuan pendidikan. Menurut

Muhammad Amin, pendidikan sejatinya tidak hanya mencakup dimensi akal, tetapi juga merambah dimensi badan, perasaan, kehendak, dan seluruh unsur kejiwaan manusia serta bakat-bakat dan kemampuannya. Dengan demikian, “pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, sehingga potensi-potensi kejiwaan itu dapat diaktualisasikan secara sempurna”²⁵.

Lebih jauh, “Abuddin Nata menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah membina manusia agar menjadi khalifah Allah di muka bumi. Akan tetapi, implementasi tujuan pendidikan tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi suatu masyarakat, terutama peserta didik”²⁶. Dengan demikian, implementasi tujuan pendidikan tersebut disesuaikan dengan bakat dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Pembelajaran Al-Hadist merupakan salah satu yang bertujuan seperti yang di atas hanya saja tujuannya lebih didominasi ke permasalahan pedoman dalam menuju jalan akhir, seperti dasar yang digunakan pada pencarian hukum furu’ pada hukum yang belum ada nasnya dan meluruskan permasalahan atau menghilangkan keraguan dalam ibadah dan sebagainya.

Hadist adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi baik berupa perkataan, perbuatan dan takrir Nabi. Maksudnya segala sesuatu yang ada hubungannya dengan Nabi dikatakan hadits, dan hadits inilah yang akan digunakan sebagai sumber hukum, menurut para ahli ushul hadits merupakan sumber hukum yang kedua setelah Al-Qur’an, hal ini terjadi karena hadits merupakan kupasan isi dari Al-qur’an, karena ketika Allah Menurunkan

²⁵ <http://yusuff84.wordpress.com/2010/05/07/metode-pembelajaran-ala-nabi-studi-atas-keragaman-ungkapan-hadis-nabi/>, 7 Mei 2010

²⁶ <http://yusuff84.wordpress.com/2010/05/07/metode-pembelajaran-ala-nabi-studi-atas-keragaman-ungkapan-hadis-nabi/>, 7 Mei 2010

wahyu melalui Malaikat Jibril, yang berisi suatu kisah atau hukum, yang menjelaskannya isi wahyu tersebut kepada umat manusia adalah Nabi Muhammad.

Pembelajaran Hadits memberikan pemberitahuan tentang Hadits yang dibakukan oleh Hamba Allah terdahulu dan sekaligus memahami isi beserta berkemampuan dalam mengamalkannya, sesuai dengan kemampuan dan pelajaran yang telah diberikan oleh seorang didik.

b. Tujuan Belajar Hadist

Hadist merupakan sumber hukum yang kedua setelah Al-qur'an dan merupakan pegangan yang terelakkan ketika seseorang ingin mengetahui suatu hukum yang tidak didapatkan di dalam Al-Qur'an.

Mempelajari Hadist selain menjadi ibadah (disebabkan setiap menuntut Ilmu yang ada hubungannya dengan akhirat merupakan ibadah dan merupakan fisabilillah) juga sebagai penenang jiwa dalam menuju jalan akhiran dalam artian terhindar dari keraguan. hal ini disebabkan segala sesuatu hukum yang diterabkan tidak terlepas dari hadits Nabi Muhammad SAW.

Adapun tujuan mempelajari Hadist antara lain sebagai berikut:

1. Supaya terhindar dari taklit (ikut tanpa tahu apa yang diikuti) buta
2. Menjadi pedoman dalam ibadah
3. Salah satu jalan mencari hukum furu' atau hukum yang tidak ditemukan di dalam Al-Qur'an
4. Penerus dalam artian menghindari kepunahan yang memahami ilmu hadist

B. Materi Al-Qur'an Hadits

Sekolah Dasar mempunyai VI kelas secara keseluruhan walaupun ada yang menambahkan kelas I A atau sebagainya, namun pada umumnya terdiri dari VI kelas yang memungkinkan seorang pendidik atau pengelola sekolah (Kepala Sekolah Atau yayasan) menempatkan muridnya disetiap kelas sesuai dengan kemampuan dan jenjangnya, dalam dunia persekolahan pada umumnya penempatan kelas didasarkan pada proses permulaan memasuki dunia pendidikan dan perlompatan kelas dilatar belakangi oleh kemampuan yang lebih dari kelas yang diduduki dan setara dengan kelas yang lain yang lebih tinggi.

Setiap sekolah dasar mempunyai materi-materi yang akan diajarkan baik materi yang bersumber dari Buku Panduan dari Dinas Pendidikan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam maupun materi yang dikembangkan seorang guru dari buku panduan yang diberikan Dinas Pendidikan, begitu pula SDN 2 Pagar Air salah satu sekolah yang mempunyai materi-materi yang mengenai Qur'an Hadits baik Buku panduan Dari Dinas maupun yang dikembangkan tanpa menghingka kompetensi dasarnya.

Dinas pendidikan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam menentukan materi-materi apa saja yang akan diajarkan kepada para siswa disekolah melalui buku panduan sekolah khususnya buku panduan Qur'an Hadits. adapun isi materi-materi Qur'an Hadits yang diajarkan kepada siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI (Kelas terakhir dalam pendidikan sekolah dasar) adalah sebagai berikut:

1. Materi-materi Qur'an Hadits untuk sekolah dasar kelas 1

Kelas I merupakan kelas yang paling dasar baik dasar mulai sekolah maupun dasar dari pembinaan dan dasar pengembangan kognitif, afektik dan psikomotor bagi si murid, disekolah dasar (yang biasa disingkat dengan SD) kelas 1 merupakan mempunyai dua kategori, pertama lanjutan dari pendidikan TK atau sederajat kedua dasar dari masuknya si murid kedalam dunia pendidikan formal.

Pada tingkatan ini materi-materi Qur'an Hadits yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam meliputi 11 pelajaran (materi) yaitu:

- a) Hafalan Al-Qur'an Surat Al-Fatihah
- b) Hafalan Al-Qur'an Surat An-Naas
- c) Hafalan Al-Qur'an Surat Al-Ikhlaas
- d) Hafalan Al-Qur'an Surat Al-Ashr
- e) Hafalan Al-Qur'an Surat Al-Lahab
- f) Hafalan Al-Qur'an Surat An-Nashr
- g) Hafalan Al-Qur'an Surat Al-Kausar

- h) Hafalan Al-Qur'an Surat Al-Quraisy
- i) Hafalan Al-Qur'an Surat Al-Kafiruun
- j) Hafalan Al-Qur'an Surat Al-Maa'uun²⁷

Dari 11 pelajaran yang diatas menandakan kelas I belum adanya pelajaran hadits pada tingkatan kelas I diarahkan ke Al-Qur'an dengan melafazkan, mengenal, Menulis. Menghafal surat Al-Fatihah beserta kegiatan pengayaan dari guru kepada simurid

2. Materi-materi Qur'an Hadits untuk sekolah dasar kelas II

Setelah mengalami proses selama 1 tahun para siswa mulai menduduki kelas II dengan materi pelajaran lebih sedikit dari kelas I namun pada tingkat ini sudah mulai diarahkan ke tata cara membaca Al-Qur'an, adapun kelas II memiliki 8 pelajaran yaitu:

- a) Hafalan Al-Qur'an Surat Pilihan Surat At-Takasur
- b) Hafalan Al-Qur'an Surat Pilihan Surat Al-Qari'ah
- c) Belajar Membaca Al-Qur'an 1
- d) Belajar Membaca Al-Qur'an 2
- e) Belajar Membaca Al-Qur'an 3
- f) Belajar Membaca Al-Qur'an 4
- g) Belajar Membaca Al-Qur'an 5
- h) Belajar Membaca Al-Qur'an 6²⁸

Menurut keterangan diatas pada kelas II masih diarahkan ke Al-Qur'an, Cuma sudah ada penambahan pada poin c,d,e,f,g dan h yang mengarahkan murid kepada tata cara membaca Al-Qur'an melalui Kalimat, Menggunakan Kata-Kata, dan tanda Baca

3. Materi-materi Qur'an Hadits untuk sekolah dasar kelas III

Pada Tahapan selanjutnya setelah kelas II para siswa yang mempunyai kempuan untuk naik tingkat menduduki kelas III yang mempunyai 6 materi pelajaran 4 diantaranya (a,b,c,d) sama seperti pada kelas II hanya pelajarannya lebih tinggi dari sebelumnya (kelas II). Berikut ini materi pelajaran kelas III yaitu:

²⁷ Tanpa Nama, Buku Pelajaran pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadits Sekolah dasar kelas I, (Banda Aceh: Dinas pendidikan Prov. NAD, 2002) Hal. 1

²⁸ Tanpa Nama, Buku Pelajaran pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadits Sekolah dasar kelas II, (Banda Aceh: Dinas pendidikan Prov. NAD, 2002) Hal. 1

- a) Belajar Membaca Al-Qur'an 7
- b) Belajar Membaca Al-Qur'an 8
- c) Belajar Membaca Al-Qur'an 9
- d) Belajar Membaca Al-Qur'an 10
- e) Membaca Menyalin, dan Menghafal Surat Az-Zalzalah
- f) Membaca Menyalin, dan Menghafal Surat Al-bayyinah²⁹

Dari kelas I,II dan III belum adanya Pelajaran Hadits masih diarahkan kelancaran dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an

3. Materi-materi Qur'an Hadits untuk sekolah dasar kelas IV

Setelah siswa menghadapi masa-masa yang paling dasar, maka pada kelas IV siswa mulai mengarah kepada proses pelajaran Tajwid dan hadits yaitu meliputi 5 materi pelajaran:

- a) Tajwid (Izhar dan Idgham)
- b) Hadits tentang Iman
- c) Hadist tentang Islam
- d) Hadits tentang Ihsan
- e) Tajwid (Iqlab dan Ikhfa)³⁰

4. Materi-materi Qur'an Hadits untuk sekolah dasar kelas V

Masa-masa pemanasan (istilah yang sering digunakan bagi seseorang yang hendak melakukan sesuatu tujuan namun mengerjakan hal-hal yang ringan dulu sebelum melakukan tujuan yang dituju demi meringankan kengerja yang dituju), telah dilalui siswa tiba pada kelas V siswa diarahkan lebih dalam dalam membaca langsung Al-Qur'an sesuai dengan ilmu yang telah dipelajari dari kelas sebelumnya dan pelajaran yang sedang berlanjut, pada kelas V ini murid mengikuti 9 materi pelajaran yaitu:

- a) Membaca Surat Al-Baqarah 1-7
- b) Al-Qur'an Surat Al-Kafiruun
- c) Bacaan Waqaf atau Berhenti, macam-macam wakaf dan tanda-tanda wakaf

²⁹ Tanpa Nama, Buku Pelajaran pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadits Sekolah dasar kelas III, (Banda Aceh: Dinas pendidikan Prov. NAD, 2001) Hal. 1

³⁰ Tanpa Nama, Buku Pelajaran pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadits Sekolah dasar kelas IV, (Banda Aceh: Dinas pendidikan Prov. NAD, 2002) Hal. 1

- d) Bacaan Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 225 dan bacaan mad tabi'i
- e) Al-Qur'an surat Al-Mau'un
- f) Hadits tentang menyayangi anak yatim
- g) Surat Al-Baqarah ayat 284-286
- h) Al-Qur'an surat Al-Kausar
- i) Hadits tentang Shalat berjama'ah³¹

5. Materi-materi Qur'an Hadits untuk sekolah dasar kelas VI

Kelas demi kelas telah siswa lalui tibalah pada kelas terakhir yang harus ditempuh oleh para murid dan kelas ini pula yang menentukan para siswa untuk meninggalkan sekolah dasar menuju sekolah menengah Pertama atau disingkat dengan SMP, adapun pada kelas VI ini atau kelas akhir mempunyai 5 materi pelajaran yaitu:

- a) Surat Al-Zalzalah
- b) Hadits tentang Ahlak yang baik dan buruk
- c) Surat Al-Insyirah
- d) Hadits tentang amal shaleh dan hadits tentang keutamaan orang yang memberi
- e) Hadits tentang kebersihan³²

C. Metode Pembelajaran Qur'an Hadits

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode adalah cara atau teknik seseorang dalam menyampaikan bahan pelajaran. Dari segi bahasa "metode berasal dari dua perkataan, yaitu "meta" dan "Bodos" meta berarti melalui dan bodos berarti jalan atau cara"³³. Sesuai dengan hal ini "Sudirjo berpendapat bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam

³¹ Tanpa Nama, Buku Pelajaran pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadits Sekolah dasar kelas v, (Banda Aceh: Dinas pendidikan Prov. NAD, 2005) Hal. 1

³² Tanpa Nama, Buku Pelajaran pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadits Sekolah dasar kelas VI, (Banda Aceh: Dinas pendidikan Prov. NAD, 2005) Hal. 1

³³ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: suatu Tujuan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiplin*, Cet ke-I (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) Hal. 61

menyampaikan pelajaran dengan memperhatikan seluruh situasi belajar untuk mencapai tujuan pengajaran”³⁴.

Metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, baik secara langsung dilaksanakan didalam kelas maupun dilaksanakan diluar kelas, tanpa adanya metode yang tepat dalam proses belajar mengajar tidak mungkin proses tersebut dapat berhasil secara efektif dan efisien.

Metode pembelajaran Al-Qur'an sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, karena keberhasilan yang diperoleh peserta didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan satu metode yang sesuai dan tepat dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini akan berarti apabila pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan metode yang tepat sehingga tercapailah tujuan yang diharapkan.

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi atau yang harus diperhatikan dalam penetapan metode yang akan digunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran yaitu:

1. Tujuan instruksional murid
2. keadaan murid-murid
3. Materi atau bahan pengajaran
4. Situasi
5. Fasilitas
6. Guru
7. Kebaikan dan kelemahan metode³⁵.

Adapun didalam pembelajaran Al-Qur'an, metode mengajar yang lazim digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Baghdady

Metode Baghdad disebut dengan metode mengeja huruf-huruf hijayyah seperti الف = باء = ب dan seterusnya. Kemudian diajarkan pengenalan titik hurufnya seperti barisnya (harkah), baris atas (fathah) baris bawah (kasrah) dan baris depan (dhammah). Kemudian diajarkan cara mengucapkan huruf bertasydid, tanwin dan seterusnya³⁶.

³⁴ Sudirjo, *Metodologi Pengajaran*, (Yogyakarta: IKIP, 1975) Hal. 75

³⁵ Zakiah Darajat, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2001), hal. 138-143

³⁶ Budi yanto, *Prinsip-prinsip Metodologi buku Iqraq*, (Yogyakarta: LPTQ, 1995) hal. 5-6

Metode Baghdady atau yang dikenal dengan istilah “turutan”, cara mengajarkannya adalah:

- Mula-mula diajarkan nama-nama huruf hijaiyyah menurut tertib kaidah Baghdady, yaitu dimulai dari huruf alif, ba, dan sampai ya.
- Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakah) sekaligus bunyi bacaannya, dalam hal ini anak dituntun bacannya secara pelan-pelan dan diurai atau di eja, seperti alif fathah a, alif kasrah I, alif dhammah u, a, I, u, dan seterusnya.
- Setelah anak-anak mempelajari huruf hijaiyyah dengan cara-cara bacaannya itu, barulah diajarkan kepada mereka Al-Qur’an Juz Amma, dan dimulai dari surat An-Nas, Al-Ikhlâs, demikian seterusnya sampai selesai satu Juz Amma³⁷.

Metode Baghdady umumnya masih sering diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan yang masih bersifat informal dan nonformal seperti di rumah-rumah, Meunasah jelaslah metode ini lebih cenderung mengarah pada metode menghafal.

Selain itu metode ini sering diterapkan pada tingkat anak-anak yang masih belajar huruf hijaiyyah sampai pada membaca. Pada waktu dulu metode Baghdady inilah satu-satunya metode yang digunakan Masyarakat Indonesia sehingga metode ini disebut metode yang paling tertua.

2. Metode Iqra

Metode Iqra’ lebih mengarah kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu menghafal. Metode Iqra’ disusun oleh Bapak As’ad Human dari Kota Gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Mesjid dan Mushalla). Metode ini hampir setiap pengajian Al-Qur’an sudah dilakukan. Metode Iqra’ lebih menekankan kepada bacaan

³⁷ Zakiah Darajat, *Metologi Pengajaran Agama, islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2001) Hal. 138-143

langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang paling sempurna³⁸.

Penggunaan metode ini sangat terencana dan terarah dimulai dari tahap-tahap pertama seperti pengenalan huruf-huruf hijayyah serta anak didik mengulangnya, anak didik bisa mahir dan mengerti pada setiap huruf. Metode Iqra' terdiri dari 6 jilid yang memiliki 10 sifat buku Iqra' yaitu: Bacaan langsung, Cara Belajar Siswa Aktif, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif, dan Fleksibel.

Pengajar Iqra' menggunakan system pengajaran modern yang sudah di modifikasi sedemikian rupa, sehingga banyak dipakai disetiap tempat-tempat pengajian dan mempermudah membaca Al-Qur'an

Metode Iqra' juga memiliki kelebihan dalam mengajar Al-Qur'an di antaranya adalah:

- Pengajarannya bersifat metode belajar aktif, artinya guru hanya mengingat pokok-pokok pelajaran saja tidak memperkenalkan istilah-istilah.
- Pengajarannya bersifat privat, yaitu masing-masing murid menyimak satu persatu secara bergantian
- Bagi murid yang sudah tamat buku jilid enam telah mampu untuk mengajarkan murid yang berbeda buku jilid satu sampai jilid lima
- Dalam mengajari metode ini mempunyai buku-buku tersendiri yaitu buku-buku yang disediakan beraneka ragam warna sehingga murid rajin belajar
- Bagi murid yang telah menamatkan buku pertama sampai enam maka cara belajarnya melalui tadarus³⁹.

Selain memiliki kelebihan, metode Iqra' ini juga mempunyai kekurangan yaitu:

- Alokasi waktu diperlukan lebih banyak
- Dalam pengajaran bacaan tajwid ada kelemahan dalam penepatan urutan ikhfa didahulukan padahal termasuk bacaan yang sulit, semestinya ditempatkan belakangan dan izhar didahulukan, (hal ini telah dilakukan oleh penerbit AMM).
- Membatasi keinginan membaca lebih dari satu halaman

³⁸ Depag. RI, *Juz 'Amma dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pondasi Kitab suci Al-Qur'an, 1990)hal. 6

³⁹ Ibid., hal. 4

- o Samapai dengan semester dua, enam jilid dari semester yang ada belum terselesaikan⁴⁰.

3. Metode Qiraati

Metode baca Al-Qur'an Qiraati ini ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah. Metode yang disebut sejak awal 1970-an, memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiyai Dachlan yang mulai mengajar Al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca Al-Qur'an yang ada belum memadai misalnya metode Baghdadyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tetap). Metode Qiraati tidak sembarangan orang boleh mengajarkan tetapi semua orang boleh diajarkan dengan metode Qiraati.

Dalam perkembangannya, sasaran metode Qiraati kian diperluas, kini ada Qiraati untuk usia anak 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa. secara umum metode pengajaran Qiraati adalah sebagai berikut:

- a) Klasikal dan privat yaitu menciptakan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar dengan baik. Cara klasikal dipakai terutama bila terjadi kekurangan guru, dan untuk mengevaluasi kemampuan siswa terhadap pelajaran. Bila cara klasikal, maka siswa harus dikelompokkan berdasarkan persemaian kemampuan jilid. Pengajaran privat dilakukan secara individu, guru hanya mendengarkan dan menyimak bacaan siswa secara langsung.
- b) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi atau bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri. Guru hanya membimbing pokok bahasan, setelah itu siswa harus aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, tidak menuntun, kecuali hanya memberi contoh saja.
- c) Siswa membaca tanpa mengeja
- d) Sejak awal belajar, siswa ditekan untuk membaca dengan cepat dan tepat⁴¹.

⁴⁰ Muhammad Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Saleh*, (Bandung: Irsyad Baitus Salim, 1996) hal. 105

⁴¹ Komari, *Metode Pengajaran baca Tulis Al-Qur'an I*, (online) diakses melalui situs: [http://www.wardah.or.id/Wis/Image/Stories/Metode %20 baca 520 Al-Qur'an, Pdf](http://www.wardah.or.id/Wis/Image/Stories/Metode%20baca%20Al-Qur'an.pdf), 21 Januari 2010

Metode Qiraati merupakan metode praktis yang sekaligus memasukkan tata cara baca bertajwid. Penemuan metode ini tidak ada persamannya dengan metode-metode yang ditemukan oleh orang lain. Metode pengajaran Qiraati lebih mengutamakan kemudahan bagi setiap siswa yang belajar membaca Al-qur'an, metode Qiraati lebih menekankan pada bacaan yang tepat dan cepat sesuai dengan bacaan tartil (baik dan benar).

4. Metode Barqy

Metode Al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paleng awal. Metode ini ditemukan Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. awalnya, Al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD At-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari becaan Al-Qur'an Al-Barqy.

Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al-Qur'an dan membaca huruf latin. Berpusat disurabaya, dan telah mempunyai cabang dibeberapa Kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia.

Metode ini disebut anti lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. "Penyebutan anti lupa ini sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan Departemen Agama RI"⁴².

⁴² Dirjen Pembina Kelembagaan Agama Islam, *Metode-Metode Mengajar Al-Qur'an di sekolah.....*, hal. 64-65

Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat Murid belajar membaca Al-Qur'an. Waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadi semakin singkat.

Kelebihan dari metode Al-Barqy ini adalah:

- a) Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahliannya yang dipelajari)
- b) Bagi siswa (siswa merasa sepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah),
- c) Bagi sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain)⁴³

Kekurangan dari metode Al-Barqy

- a) Tidak semua anak dapat menjalani metode ini karena daya ingat yang berbeda-beda
- b) Guru harus memilih terlebih dahulu murid-murid yang bisa untuk diterapkan metode Al-Barqy, melalui seleksi atau tes awal kemampuan mengingat murid.

5. Metode Hafalan (Tafizh)

Metode hafalan biasanya banyak digunakan pada saat murid sudah mulai lancar membaca Iqra' dari jilid 1-6, dan juz Amma (metode Baghdadyah). Disamping dididik membaca, murid juga sangat penting dilatih menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik sebagian maupun seluruhnya untuk pedoman ibadah seperti Shalat.

Metode menghafal bisa dilakukan dengan cara guru membaca dengan keras secara berulang-ulang, sedangkan anak mengikuti apa yang dibacakan oleh guru dan mengulanginya sampai bisa menghafal. Setelah itu, hafalan dilestarikan dengan mengulang-

⁴³ Dirjen Pembina Kelembagaan Agama Islam, *Metode-Metode Mengajar Al-Qur'an di sekolah....*, hal. 65

ulang secara rutin kapan dan dimana saja. Metode ini dikenal dengan nama metode at-takrar atau al-mujahadah (mengulang pelajaran atau hafalan)⁴⁴.

Untuk memperkuat hafalan Al-qur'an anak-anak perlu dilakukan tes hafalan, sebagaimana Allah SWT mengutus malaikat Jibril untuk melakukan tes hafalan Al-Qur'an kepada Rasulullah. Metode menghafal sangat bagus diterapkan pada anak-anak karena sewaktu-waktu dapat menjadikan mereka hafidz/hafidzah.

Kelebihan dari metode hafalan (tahfizh)

- a) Banyak murid yang bisa menghafal Al-Qur'an
- b) Di lingkungan pendidikan akan ada banyak murid yang bisa menghafal Al-Qur'an
- c) Bagi lembaga pendidikan akan terkenal karena melahirkan banyak kader yang bisa menghafal Al-Qur'an.

Kekurangan dari metode hafalan (tahfizh)

- a) Bila diterapkan terlalu cepat murid akan kesulitan memahami tajwid
- b) Tidak banyak menguasai makhraj

6. Metode Hattaiyah

Hattaiyah adalah metode baca Al-qur'an secara cepat. Dengan metode ini, anak didik mampu membaca Al-Qur'an dalam waktu 4,5 jam. Pengajiannya, huruf-huruf arab yang berjumlah 28 abjad dicari padanannya dalam sastra Indonesia. Tanda baca pun diperkenalkan dalam rumus-rumus bahasa Indonesia, sehingga, hanya dengan "enam kali pertemuan, masing-masing 45 menit, anak didik bisa membaca Al-Qur'an"⁴⁵.

⁴⁴ Dirjen Pembina Kelembagaan Agama Islam, *Metode-Metode Mengajar Al-Qur'an di sekolah....*, hal. hal. 67

⁴⁵ [Http://Hattaiyyah.Blogspot.Com/2010/04/lebih-dekat-dengan-penemu-metode.Html.-16](http://Hattaiyyah.Blogspot.Com/2010/04/lebih-dekat-dengan-penemu-metode.Html.-16)
juli 2010 jam 10-15 wib

Metode ini diberi nama Hattaiyyah karena disesuaikan dengan nama penemunya yaitu Drs. Muhammad Hatta Usman. Metode ini lahir karena banyaknya persoalan di masyarakat Indonesia yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Banyak sekali umat Islam di Indonesia yang sampai saat ini belum bisa membaca Al-Qur'an yang merupakan kitab Suci mereka. Tidak hanya anak-anak usia SD, tetapi banyak juga dari kalangan orang dewasa. Hal ini disebabkan, diantaranya, karena metode yang ada sekarang memerlukan waktu bertahun-tahun atau berbulan-bulan untuk sampai kepada mahir membaca Al-Qur'an.

Kelebihan metode Hattaiyyah

- Metode Hattaiyyah mampu membuat pelajar membaca Al-Qur'an dengan waktu 4,5 jam.
- Metode Hattaiyyah menyajikan abjad arabnya kedalam keterpaduan bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.
- Metode Hattaiyyah bisa dipelajari oleh anak-anak maupun orang dewasa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Kekurangan metode Hattaiyyah

- Bila murid sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan metode ini, maka mereka harus kembali belajar metode Iqra' yang tulisannya dalam bahasa Arab, karena dalam metode Hattaiyyah abjadnya disajikan dalam bentuk bahasa Indonesia.
- Murid harus lebih memperdalam ilmu tajwid

2. Metode Pembelajaran Al-Hadits

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan, diperlukan suatu strategi dan teknik yang sering dikenal dengan metode pembelajaran. Secara definitif, metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi

untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

Ada beragam metode pembelajaran yang sering digunakan oleh para pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar. Di antaranya adalah metode ceramah, metode tanya-jawab, metode diskusi, metode sosio-drama (*role playing*), metode kerja kelompok, metode pemecahan masalah (*problem solving*), metode karyawisata (*field-trip*), metode survai masyarakat, dan sebagainya

Metode pembelajaran hadits juga menggunakan metode yang umum digunakan oleh para pendidik seperti metode ceramah dan adakalanya menggunakan metode yang diadopsi dari metode yang digunakan oleh Al-Qur'an seperti metode Qiraati dan sebagainya sesuai dengan kondisi peserta didik yang akan dihadapi, biasanya pembelajaran hadits untuk sekolah dasar mulai dipelajari dikelas IV hal ini disebabkan kelas I dan III proses mengenal tentang huruf-huruf Hijaiyah yang mana Huruf hijayyah tersebut juga akan didapatkan di hadits.

Dalam hadits metode umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah
2. Metode Tanya jawab
3. Metode Hafizh
4. Metode Qiraati.

Selain metode diatas ada juga menggunakan metode yang beragam-ragam jenisnya, hal ini sesuai dengan kondisi peserta didik yang akan dihadapi

D. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Dan Murid Dalam Belajar

1. Tugas Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang terdapat dalam “Bab I Pasal 1 bahwa : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁴⁶

Menurut Keputusan Men. Pan No. 26/Menpan/1989, Pasal 1 ayat 1, Guru adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah. Dan menurut “Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 1994 Jabatan guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri”.⁴⁷

Guru adalah tenaga pendidik yang menyalurkan ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah sebagai panutan yang patut dicontoh oleh peserta didik. Oleh karena itu figur seorang guru akan terlihat oleh masyarakat apabila mendidik anak-anak mereka menjadi orang-orang yang cerdas lagi mulia.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat dua jenis tugas guru yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik bearti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar bearti meneruskan dan

⁴⁶ Tanpa Nama, Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 , *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : Citra Umbara, 2006), hal. 2

⁴⁷ Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Ardadizya Jaya, 2000), hal. 204

mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam “mengajar sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang berpenampilan tidak menarik”⁴⁸.

Drs. Fachruddin Hasballah dalam bukunya *Pertumbuhan dan perkembangan Anak* menerangkan seorang Guru harus memiliki beberapa pedoman dalam beberapa pertimbangan dan pemahaman dalam usaha guru membina, mengarah dan melatih anak untuk mampu berkembangnya Kognitif, Afektif dan psikomotor si anak didik. Adapun pedoman tersebut sebagai berikut:

1. Siapkan situasi kelas/ruangan belajar yang dapat menumbuhkan rasa aman, hormat dan menyenangkan
2. Berikan kesempatan kepada anak untuk melatih pengaturan kelas/ruangan
3. Hukuman yang diberikan harus ada hubungan dengan kesalahan yang dilakukan anak, dan jika mungkin dapat menjadi peringatan kepada teman kelas atau kelompoknya
4. bedakan keritikan terhadap tingkah laku, atau keritikan antara manusia dan keadilan
5. berikan kesempatan kerja/kegiatan dalam kelompoknya
6. berikan motivasi untuk mengenal dan memahami perasaan orang lain, baik secara sungguh-sungguh ataupun dalam bentuk cerita-cerita Fiktif
7. berikan kesempatan berperan dalam kehidupan sehari-hari, agar anak dapat mengenal sendiri kejadian-kejadian yang membawa orang lain itu kepada kekecewaan, ketegangan, ketajutan, kesedih, pertengkaran dan sebagainya.
8. Biasakan juga diskusi atau dialog dengan anak-anak (murid) dikelas, baik tentang ketertiban kelas, atau tentang motivasi belajar yang lebih baik dan lebih giat.
9. dengarkanlah pertanyaan dan saran anak sebagai bahan masukan dan pertimbangan, atau berikan kesempatan untuk bertaya.

⁴⁸ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.7.

10. Penilaian yang diberikan kepada anak sebagai hasil pembinaan, bimbingan dan latihan, tidak hanya dilihat dari segi perkembangan moral, ataupun dari segi pekerjaan/perbuatan yang dilakukan anak, dalam bentuk yang sama, tetapi juga perlu ada pertimbangan-pertimbangan khusus terhadap hal-hal yang berbeda⁴⁹.

Sedangkan menurut Roestiah N.K, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- b) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
- c) Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan amanah Undang-undang pendidikan.
- d) Sebagai perantara dalam mengajar.
- e) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
- f) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani terlebih dahulu.
- h) Guru sebagai administrator dan manajer. Di samping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.
- i) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- j) Guru sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dalam masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.
- k) Guru sebagai pemimpin (guidance worker). Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.
- l) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam segala aktivitas anak, misahya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya⁵⁰.

Di dalam pembelajaran Al-Qur'an tugas guru adalah menciptakan atau inengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan

⁴⁹ Drs. Fachruddin Hasballah, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2003) hal. 58

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 38-39.

baik. Apabila ada seorang siswa yang tidak serius dalam belajar, guru harus tahu, perlu diselidiki sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, minat siswa, kesehatan mental, orang tua, ada problema pribadi, mungki sedang sakit, tidak senang, malas belajar, Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga minat belajar akan timbul dari dalam dirinya.

Tugas yang diemban gura juga untuk merubah anak didiknya ke arah yang lebih baik, mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkan kepada anak didik agar senantiasa membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan kemudian diwariskan kepada pendidik (guru) dalam dunia pendidikan sebagaimana yang tertera dalam firman Allah dalam surat Al-Jum'ah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya : "Dz'a ya«g mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam Kesesatan yang nyata". (Al-Jum'ah : 2)

Selain itu, pekerjaan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia di sisi Allah SWT. "Di dalam tugas mengajarkan Al-Qur'an itu terkandung tiga kemuliaan yakni, (1) kemuliaan mengajar yang merupakan warisan dari Nabi, (2) kemuliaan membaca

Al-Qur'an dan mengajarkannya, (3) memperdalam maksud yang terkandung di dalam Al-Qur'an”⁵¹.

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik ke arah ke bahagian dunia dan akhirat tidaklah mudah artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dilihat dari “Ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik adalah dapat memenuhi tanggung jawab yang di berikan kepada guru, hendaknya bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniah, baik akhlaknya, dan berjiwa nasional”⁵².

Guru melaksanakan tugas secara baik, berarti telah melaksanakan kewajiban terhadap anak didik yaitu mengikatnya dengan Al-Qur'an untuk dibaca, dan diamalkan ajarannya bahkan berakhlak Qur'ani karena senantiasa dalam petunjuk kebenaran dan jalan yang lurus.

2. Tanggung Jawab Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi siswa yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharap anak didiknya menjadi sampan dalam masyarakat. Untuk itulah guru harus membimbing dan membina anak didik agar di masa yang mendatang menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan Negara.

Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik, bila suatu ketika anak didik tidak hadir ke sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya ia tidak hadir ke sekolah, belum menguasai materi pembelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat tidak baik, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan.....*”, hal.129.

⁵² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), him. 41

Intensitas tanggung jawab guru terhadap anak didiknya sangatlah besar sehingga hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika anak didiknya yang berbuat tidak sopan kepada guru namun dengan sabarnya dan bijaksana guru senantiasa memberikan nasihat dan bimbingan kepada anak didik supaya berlaku sopan dan santun berguna bagi dirinya sendiri serta bagi orang lain.

Guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Means Tanwin dan kawan-kawan (1989), yaitu :

- a) Menerima dan mematuhi norma, dan nilai-nilai kemanusiaan.
- b) Memikul tugas individu dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- c) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul.
- d) Menghargai orang lain serta anak didik.
- e) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, dan lain sebagainya).
- f) Bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak yang baik⁵³.

Dalam Pembelajaran Al-Qur'an guru bertanggung jawab atas keberhasilan anak didiknya dalam belajar, guru merencanakan dan menuntun anak didik untuk melakukan kegiatan- kegiatan belajar guna mencapai kemampuan siswa dalam membaca, menghafal dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh pemahaman membaca Al-Qur'an serta perkembangan setiap yang serasi.

Para guru mengemban berbagai tanggung jawab serius dan tugas mulia yang diberkati Allah SWT. Guru bertanggung jawab mendorong perkembangan anak didik dengan benar dan menjamin masa depan mereka. Oleh karena itu guru harus melakukan banyak hal agar pembelajarannya berhasil antara lain:

⁵³ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 36.

- a) Mempelajari sikap anak didik di kelas.
- b) Merencanakan, menyediakan dan memiliki bahan-bahan belajar yang akan diberikan.
- c) Memilih dan menggunakan metode pengajaran dengan tujuan yang hendak dicapai.
- d) Memelihara hubungan pribadi seerat mungkin dengan murid.
- e) Menyediakan lingkungan belajar yang serasi.
- f) Membantu murid-murid memecahkan berbagai masalah.
- g) Mengatur dan menilai kemajuan belajar siswa.
- h) Menyusun laporan pendidikan.
- i) Mengadakan hubungan dengan orang tua murid secara rutin dan penuh.saling pengertian.
- j) Berusaha mencari data melalui serangkaian penelitian terhadap masalah pendidikan.
- k) Mengadakan hubungan dengan masyarakat secara aktif dan kreatif guna kepentingan pendidikan para siswa⁵⁴.

Guru bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, dan kematangan peserta didik, mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemajuan belajar serta melakukan dengan cermat terhadap kesulitan dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun tes yang objektif, menggunakan secara inteligen serta melaksanakan perbaikan sehingga siswa mampu menghadapi masalah- masalah sendiri dan tercapainya perkembangan pribadi yang diharapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, serta kemampuan siswa dalam belajar Al-Qur'an dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik yang sesuai dengan Akhlak Al-Qur'an. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah mengajarkan anak-anak bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik, menghafal, memahami Al-Qur'an dengan pemahaman yang benar sehingga dapat membentuk anak didik menjadi orang- orang yang rabbani, mandiri dan berakhlak mulia berguna bagi agama, Negara dan bangsa di masa akan datang.

⁵⁴ Departemen Agama, *Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*, (Jakarta: 2005), hal 40

Selain Guru Murit pun mempunyai tugas dan tanggung jawab hal ini dikarenakan adanya proses timbale balik antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.

1. Tugas Dan Tanggung Jawab Murit Dalam belajar

a. Tugas Murit dalam Belajar

Di dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia, murid berarti orang (anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah)”⁵⁵. menurut “Prof. Dr. Shafique Ali Khan, murid (pelajar) adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan”⁵⁶. Sedangkan Belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil dari usaha yang disengaja dan pengalaman yang terkontrol dan tidak terkontrol. Menurut Miarso belajar adalah: “Learning is the process by which relatively enduring change in behavior occurs as a result of controlled and uncontrolled experiences, and also considered as the acquisition of skills, knowledge, ability and attitude which influence the description and diagnose of events and people⁵⁷”. Definisi tersebut menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif permanen pada tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman yang terkontrol dan tidak terkontrol, dan belajar merupakan proses pemerolehan keterampilan, pengetahuan, kemampuan, dan tingkah laku yang mempengaruhi deskripsi dan diagnosa terhadap peristiwa dan manusia. Dalam Undang-Undang N0. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, istilah belajar tidak ditemukan. Istilah yang digunakan adalah pembelajaran

⁵⁵ Dep. Pend. Dan Kebudayaan, Kamus besar bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pusaka 1990) Hal. 601

⁵⁶ Shafique Ali Khan, Filsafat Pendidikan Al-Ghazali (Bandung: Pustaka Setia 2005) Hal. 62

⁵⁷ Tanpa nama, Pengertian Tugas (Online), diakses melalui situs: <http://elearning.unesa.ac.id/tag/pengertian-tugas-dalam-strategi-pembelajaran>

Murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Murid akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah murid/anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat atau fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik murid. Itulah sebabnya murid atau anak didik adalah merupakan subjek belajar. Dengan demikian, tidak tepat kalau dikatakan bahwa murid atau anak didik itu sebagai objek (dalam proses belajar-mengajar). Memang dalam berbagai statment dikatakan bahwa murid/anak didik dalam proses belajar-mengajar sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, memerlukan pembinaan, pembimbingan dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang dewasa, agar anak didik dapat mencapai tingkat kedewasaannya. Hal ini dimaksudkan agar anak didik kelak dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, warga negara, warga masyarakat dan pribadi yang bertanggung jawab. Pernyataan mengenai anak didik sebagai kelompok yang belum dewasa itu, bukan berarti bahwa anak didik itu sebagai makhluk yang lemah, tanpa memiliki potensi dan kemampuan. Anak didik secara kodrati telah memiliki potensi

dan kemampuan-kemampuan atau talent tertentu. Hanya yang jelas murid itu belum mencapai tingkat optimal dalam mengembangkan talent atau potensi dan kemampuannya. Oleh karena itu, lebih tepat kalau siswa dikatakan sebagai subjek dalam proses belajar-mengajar, sehingga murid/anak didik disebut sebagai subjek belajar

Selain guru, murid pun mempunyai tugas untuk menjaga hubungan baik dengan guru maupun dengan sesama temannya dan untuk senantiasa meningkatkan keefektifan belajar bagi kepentingan dirinya sendiri. Adapun tugas tersebut ditinjau dari berbagai aspek yaitu aspek yang berhubungan dengan belajar, aspek yang berhubungan dengan bimbingan, dan aspek yang berhubungan dengan administrasi

1. Aspek yang berhubungan dengan belajar

Kesalahan-kesalahan dalam belajar sering dilakukan murid, bukan saja karena ketidaktahuannya, tetapi juga disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaannya yang salah. Adalah menjadi tugas murid untuk belajar baik yang menghindari atau mengubah cara-cara yang salah itu agar tercapai hasil belajar yang maksimal

Hal-hal yang harus diperhatikan murid agar belajar menjadi efektif dan produktif, di antaranya:

- a) Murid harus menyadari sepenuhnya akan arah dan tujuan belajarnya, sehingga ia senantiasa siap siaga untuk menerima dan mencernakan bahan. Jadi bukan belajar asal belajar
- b) Murid harus memiliki motif yang murni (intrinsik atau niat). Niat yang benar adalah “karena Allah”, bukan karena sesuatu yang ekstrinsik, sehingga terdapat keikhlasan dalam belajar. Untuk itulah mengapa belajar harus dimulai dengan mengucapkan basmalah

- c) Harus belajar dengan “kepala penuh”, artinya murid memiliki pengetahuan dan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya (apersepsi), sehingga memudahkan dirinya untuk menerima sesuatu yang baru.
- d) Murid harus menyadari bahwa belajar bukan semata-mata menghafal. Di dalamnya juga terdapat penggunaan daya-daya mental lainnya yang harus dikembangkan sehingga memungkinkan dirinya memperoleh pengalaman-pengalaman baru dan mampu memecahkan berbagai masalah
- e) Harus senantiasa memusatkan perhatian (konsentrasi pikiran) terhadap apa yang sedang dipelajari dan berusaha menjauhkan hal-hal yang mengganggu konsentrasi sehingga terbina suasana ketertiban dan keamanan belajar bersama dan/atau sendiri.
- f) Harus memiliki rencana belajar yang jelas, sehingga terhindar dari perbuatan belajar yang “insidental”. Jadi belajar harus merupakan suatu kebutuhan dan kebiasaan yang teratur, bukan “seenaknya” saja
- g) Murid harus memandang bahwa semua ilmu (bidang studi) itu sama penting bagi dirinya, sehingga semua bidang studi dipelajarinya dengan sungguh-sungguh. Memang mungkin saja ada “beberapa” bidang studi yang ia “senangi”, namun hal itu tidak berarti bahwa ia dapat mengabaikan bidang studi yang lainnya
- h) Jangan melalaikan waktu belajar dengan membuang-buang waktu atau bersantai-santai. Gunakan waktu seefisien mungkin dan hanya bersantai sekadar melepaskan lelah atau mengendorkan urat saraf yang telah tegang dengan berekreasi
- i) Harus dapat bekerja sama dengan kelompok/kelas untuk mendapatkan sesuatu atau memperoleh pengalaman baru dan harus teguh bekerja sendiri dalam membuktikan keberhasilan belajar, sehingga ia tahu benar akan batas-batas kemampuannya.

Meniru, mencontoh atau menyontek pada waktu mengikuti suatu tes merupakan perbuatan tercela dan merendahkan “martabat” dirinya sebagai murid

- j) Selama mengikuti pelajaran atau diskusi dalam kelompok/kelas, harus menunjukkan partisipasi aktif dengan jalan bertanya atau mengeluarkan pendapat, bila diperlukan

2. Aspek yang Berhubungan dengan Bimbingan

Semua murid harus mendapat bimbingan, tetapi tidak semua murid khususnya yang bermasalah, mempergunakan haknya untuk memperoleh bimbingan khusus. Hal itu mungkin disebabkan oleh karena berbagai “perasaan” yang menyelimuti murid, atau karena ketidaktahuannya, dan mungkin juga disebabkan oleh karena guru/sekolah tidak membuka kesempatan untuk itu, dengan berbagai alasan

Guru berkewajiban memperhatikan masalah ini dan menjelaskan serta memberi peluang kepada murid untuk memperoleh bimbingan dan penyuluhan. Jika hal itu telah disampaikan guru dengan lurus dan benar, maka menjadi tugas muridlah kini untuk mempergunakan hak-haknya dalam mendapatkan bimbingan/penyuluhan

Kesadaran murid akan guna bimbingan belajar serta bimbingan dalam bersikap, agar dirinya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta melaksanakan sikap-sikap yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari, amat diharapkan. Dan untuk itu, maka menjadi tugas muridlah untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga bimbingan itu dapat dilaksanakan secara efektif. Keikutsertaan itu dibuktikan, di antaranya dengan:

- a) Murid harus menyediakan dan merelakan diri untuk dibimbing, sehingga ia memahami akan potensi dan kemampuan dirinya dalam belajar dan bersikap.

Kesedian itu dinyatakan dengan kepatuhan dan perasaan senang jika dipanggil atau memperoleh kesempatan untuk mendapat bimbingan khusus.

- b) Menaruh kepercayaan kepada pembimbing dan menjawab setiap pertanyaan dengan sebenarnya dan sejujurnya. Demikian pula dalam mengisi “lembaran isian” untuk data bimbingan
- c) Secara jujur dan ikhlas mau menyampaikan dan menjelaskan berbagai masalah yang diderita atau dialaminya, baik ketika ia ditanya maupun atas kemauannya sendiri, dalam rangka mencari pemecahan atau memilih jalan keluar untuk mengatasinya
- d) Berani dan berkemauan untuk mengekspresikan atau mengungkapkan segala perasaan dan latar belakang masalah yang dihadapinya, sehingga memudahkan dan memperlancar proses penyuluhan.
- e) Menyadari dan menginsafi akan tanggung jawab terhadap dirinya untuk memecahkan masalah/memperbaiki sikap dengan tenaganya sendiri, sehingga semua perbuatannya menjadi sesuai dan selaras dengan ajaran Islam.

3. Aspek yang Berhubungan dengan Administrasi

Aspek ini berkenaan dengan keturutsertaan murid dalam pengelolaan ketertiban, keamanan dan pemenuhan kewajiban administratif, sehingga memberikan dukungan terhadap kelancaran pelaksanaan pengajaran serta keberhasilan belajar itu sendiri. Tugas murid sehubungan dengan aspek administrasi, meliputi

1. Menaati tata tertib sekolah.

- a) Membayar SPP dan segala sesuatu yang dibebankan sekolah kepadanya, sepanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- b) Turut membina suasana sekolah yang aman, tertib dan tenteram, di mana suasana keagamaan menjadi dominan.
- c) Menjaga nama baik sekolah di manapun ia berada dan menjadi “kebanggaan” baginya mendapat kesempatan belajar pada sekolah yang bersangkutan

2. Tugas dan kewajiban terhadap kelas, yaitu:

- a) Senantiasa menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya.
- b) Memelihara keamanan dan ketertiban kelas sehingga suasana belajar menjadi aman, tenteram dan nyaman.
- c) Melakukan kerja sama yang baik dengan teman sekelasnya dalam berbagai urusan dan kepentingan kelas serta segala sesuatunya dilakukan dengan cara musyawarah dan mufakat.
- d) Memelihara dan mengembangkan semangat dan solidaritas, kesatuan dan kebanggaan, suasana keagamaan dalam kelas, sehingga memberi peluang untuk mengaktualisasikan ajaran-ajaran Islam dan berlomba-lomba untuk kebaikan

c. Tugas dan kewajiban terhadap kelompok, yaitu:

- a) Membentuk kelompok belajar bersama untuk memperoleh berbagai pemahaman dan pengalaman dalam mempelajari bahan pelajaran melalui penelaahan dan diskusi kelompok.
- b) Mengembangkan pola sikap keagamaan dan mempergunakan waktu senggang untuk belajar bersama, bersilaturahmi dengan keluarga dan anggota kelompoknya

dan saling membantu, serta melakukan berbagai kegiatan yang bersifat rekreatif, sehingga terwujud rasa ukhwah Islamiyah di antara mereka.

- c) Memelihara semangat dan solidaritas kelompok, saling mempercayai dan saling menghargai akan kemampuan masing-masing anggota kelompok, sehingga belajar menjadi lebih terarah dan bermakna bagi diri masing-masing

b. Tanggung jawab Murid Dalam Belajar

Tanggung jawab mungkin bisa diartikan sebagai konsekuensi yang harus diterima atau dijalankan terhadap apa yang sudah dilakukan atau dijalani. Kita sering mendengar kata “lepas tanggung jawab” artinya tidak mau mempertanggung jawabkan apa yang sudah dilakukan (lempar batu sembunyi tangan). Ada hal penting yang harus dipahami dan dijalankan oleh seorang siswa atau pelajar berkenaan dengan tanggungjawab.

Setiap siswa harus menanamkan rasa tanggungjawab pada diri masing-masing. tanggungjawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggungjawab tersebut tanpa terkecuali. Tapi kenyataannya banyak siswa yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar. siswa berangkat ke sekolah tidak lagi untuk tujuan belajar, akan tetapi dijadikan sebagai ajang untuk ketemu, kumpul dengan teman-teman, ngobrol dan lain sebagainya. sementara tugas sejatinya untuk belajar dan menimba ilmu sudah bukan lagi menjadi pokok. tapi ini realita dan potret siswa masa kini. selalu menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah. menyerah sebelum berjuang, kalah sebelum bertanding.

Secara umum murid yang bertanggung jawab bisa dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut

- Mengerjakan setiap pekerjaan yang diberikan atau dibebankan kepadanya misalkan pekerjaan rumah atau pe-er
- Dalam bekerja selalu berusaha dengan hasil yang terbaik sebagai contoh seorang siswa ada yang mengerjakan tugas pe-er dengan hasil sebaik mungkin bila tidak bisa akan berusaha bertanya tapi ada juga yang mengerjakan asal jadi saja
- Bila ada hal-hal yang salah berarti dirinya yang bersalah bukan karena orang lain atau karena keadaan. Segala kesalahan yang terjadi dengan *pikiran positif* akan dipandang dengan penuh optimisme untuk perbaikan di masa yang akan datang⁵⁸.

Secara umum murid yang kurang bertanggung jawab bisa dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut

- Selalu santai dalam tiap keadaan
- Sering tidak mengerjakan pekerjaan sampai tuntas
- Bila ada hal-hal terjadi kesalahan selalu menyalahkan orang lain atau keadaan lingkungan sikap pesimis akan selalu keluar dari ucapan-ucapan serta mempengaruhi tingkah laku keseharian⁵⁹.

Berkembangnya rasa tanggung jawab pribadi tersebut disebabkan berbagai faktor bisa faktor bawaan sejak kecil, faktor lingkungan serta pendidikan baik itu pendidikan formal atau non formal termasuk pendidikan oleh orang tua kandung sejak kecil maka hal yang sangat penting untuk menanamkan tanggung jawab pribadi adalah contoh dari orang-orang yang lebih dewasa baik itu orang tua di rumah atau guru di sekolah.

⁵⁸ Bustami Harun, *Tanggung Jawab Pribadi* (Online), diakses melalui situs: <http://www.aseps21.com/2011/12/tanggung-jawab-pribadi.html#ixzz1nJNHKZxw>

⁵⁹ Herman, *Tanggung Jawab Seorang Siswa* (Online), diakses melalui situs: <http://hlasrinkosgorobogor.wordpress.com/2008/10/24/tanggungjawab-seorang-siswa/>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data yang Dibutuhkan

Setiap penelitian memerlukan jenis data yang jelas, dalam penelitian ini jenis data yang dibutuhkan adalah data kualitatif, penggunaan data kualitatif terutama dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan atau dalam bentuk uraian, data tersebut dalam bentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, atau peristiwa tertentu.

“Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode, dengan metode pertama interviu, observasi, studi documenter dan angket, dalam pelaksanaan penelitian peneliti menyatu dengan situasi yang diteliti”.⁶⁰ Penelitian kualitatif berlangsung secara natural, data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku ilmiah, hasil penelitian kualitatif berupa deskripsi analisis, “metode deskriptis adalah metode dalam penelitian suatu kondisi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskriptis atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang Pembelajaran Qur'an Hadist untuk mengetahui bagaimana system pembelajaran yang diterabkan disekolah tersebut.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

⁶⁰ Lexi L. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2005), hal.6.

Lokasi penelitian adalah SDN 2 Pagar Air yang beralamat di jalan Geuhik Rahmani atau awal masuknya Jalan Papua, tepatnya lokasi sekolah tersebut dalam kawasan Gampoeng Juroeng Peujeura Loroeng Lampoh Malem yang ketua loroengya Hamdani CK, Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan peneliti maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari subjek secara langsung. Apabila subjek penelitiannya banyak maka dapat dilakukan studi sampel. "Menurut Kartini Kartono Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari objek penelitian yang akan diteliti yang dapat mewakili suatu populasi".⁶¹ Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah semua orang Siswa SDN 2 Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Mengingat jumlah populasi yang siswa/siswinya masih terlalu kecil maka dari itu peneliti menetapkan sebagian (kelas V) dijadikan sampel, penetapan sample penelitian penulis tidak mempedoman pada pendapat Suharsini Arikunto yang mengatakan "Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100, diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih".⁶²

Berpedoman pada kondisi diatas, penulis menetapkan 0.78% total populasi untuk dijadikan sample siswa/siswi. Sample dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak satu lokal sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 siswa/siawi, penetapan sampel dilakukan dengan cara *Random Sampling*, yaitu penetapan sampel dilakukan dengan mengacak sesuai dengan

⁶¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Dan Research*, (Bandung : Alumni, 1984) ,hal.116.

⁶²Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Dan Research*, (Bandung : Alumni, 1984) ,hal.54

data informasi yang diperlukan yakni dalam bentuk penyebaran angket, kemudian melakukan wawancara dengan guru agama, dan kepala sekolah guna untuk memperoleh hasil yang maksimal.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan tehnik penelitian yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*Liberary Research*). Penggunaan metode *Liberary Research* ini yaitu untuk mengumpulkan dasar teori dari sumber yang ada pada perpustakaan, dengan membaca, menelaah, dan menganalisa buku-buku, majalah-majalah yang ada hubungannya dengan pembahasan ini.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penggunaan metode penelitian lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang Objektif, penulis mengadakan penelitian di lapangan dengan menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:
 1. Observasi, yaitu pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala atau yang diteliti, yakni tentang Pembelajaran Qur'an Hadist Di SDN 2 Pagar Air, Aceh Besar.
 2. Wawancara, yaitu Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Adapun yang menjadi narasumber informasi dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah dan satu Orang guru Agama kelas V
 3. Angket, yaitu suatu alat untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan objek penelitian atau sampel, caranya dengan mengisi daftar yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang penulis edarkan ke responden yakni dengan 15 siswa-siswi dalam satu kelas.

4. Dokumentasi yaitu tehnik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari Kepala Sekolah atau pada Wakil Kepala Sekolah, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah, goeografis, keadaan SDN 2 Pagar Air, keadaan Guru dan Siswa, dan data lain yang perlu dalam penelitian ini.

D. Tehnik Pengolahan Data

Data mentah yang telah dikumpulkan akan ada gunanya setelah dianalisis, setelah “semua data terkumpul dari hasil observasi, wawancara, angket langsung di lokasi penelitian, maka data tersebut kemudian diolah dan dianalisis secara akurat dengan menggunakan rumus persentasi, yang dikemukakan oleh sudjana”⁶³

Yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P : Persentasi.

f : frekwensi.

n : jumlah responden

100% : Bilangan tetap.

Selanjutnya setelah data terkumpulkan kemudian diolah dengan menghitung presentasi jawaban dari responden, nilai presentasi yang diperoleh kemudian dibuat suatu analisis sehingga memberikan jawaban terhadap pertanyaan.

⁶³ Sudjana , *Metoda Stastika* (Bandung : Tarsito Bandung, 1982) ,hal. 49.

Adapun menyangkut tehnik yang dipakai dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis berpedoman pada buku pedoman karya tulis ilmiah fakultas Tarbiyah IAIN Ar-raniry, yang diterbitkan oleh fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2012.

BAB IV
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SDN 2
PAGAR AIR KAB.ACEH BESAR

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 2 Pagar Air Kab. Aceh Besar

Sekolah Dasar Negeri 2 Pagar Air merupakan “sekolah yang dibangun tahun 1980 di kawasan Gampoeng Juroeng Peujeura, tepatnya di Bendungan Karet dan berdekatan dengan lapangan bola berserta jalan Banda Aceh Medan 7,5 km, pada saat itu sekolah tersebut hanya memiliki 3 lokal yang digunakan untuk proses belajar mengajar, pada tahun 1983 Sekolah Dasar Negeri 2 Pagar Air dipindahkan letaknya dalam Gampoeng yang sama hanya berdeda letaknya saja di Loroeng Lampoh Malem Yang Kepala Lorongnya Hamdani CK, pada saat tersebut local sudah mulai dibangun sampai dengan 6 lokal yang semestinya dimiliki oleh sebuah sekolah dasar untuk digunakan dalam prose pembelajaran”⁶⁴.

Adapun letaknya Sekolah dasar Negeri 2 tersebut berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Rumah Zulfikar

Sebelah Selatan : Rumah Banta Saidi

Senelah Timur : Jln. Papua dan rumah sewa Gampoeng

Sebelah Barat : Persawahan Warga Gamapoeng Juroeng Peujeura ⁶⁵.

Sekolah Dasar Negeri 2 Pagar Air ini dikembangkan untuk mencapai keunggulan pada kelulusannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka proses pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mempersiapkan generasi-generasi yang

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru yang Mengabdi semasa tahun berdiri sekolah. Tanggal 28 Maret 2012 hari rabu Jam 08.00

⁶⁵ Tanya Jawab dengan Kepala Loroeng Lampoh Malem, tanggal 29 Maret hari kamis Jam 16.00

berkualitas untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan hasil yang lebih baik. Adapun visi dan misi SDN 2 Pagar Air yaitu:

- a. Visi SDN 2 Pagar Air adalah mewujudkan warga Sekolah unggul dalam prestasi, terampil, mandiri, berpijak pada Agama.
- b. Sedangkan Misi SDN 2 Pagar Air adalah sebagai berikut:
 - Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran Agama.
 - Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan.
 - Kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
 - Meningkatkan kualitas dan kuantitas kelulusan.
 - Mengembangkan pengetahuan dibidang Iptek dan Imtaq⁶⁶.

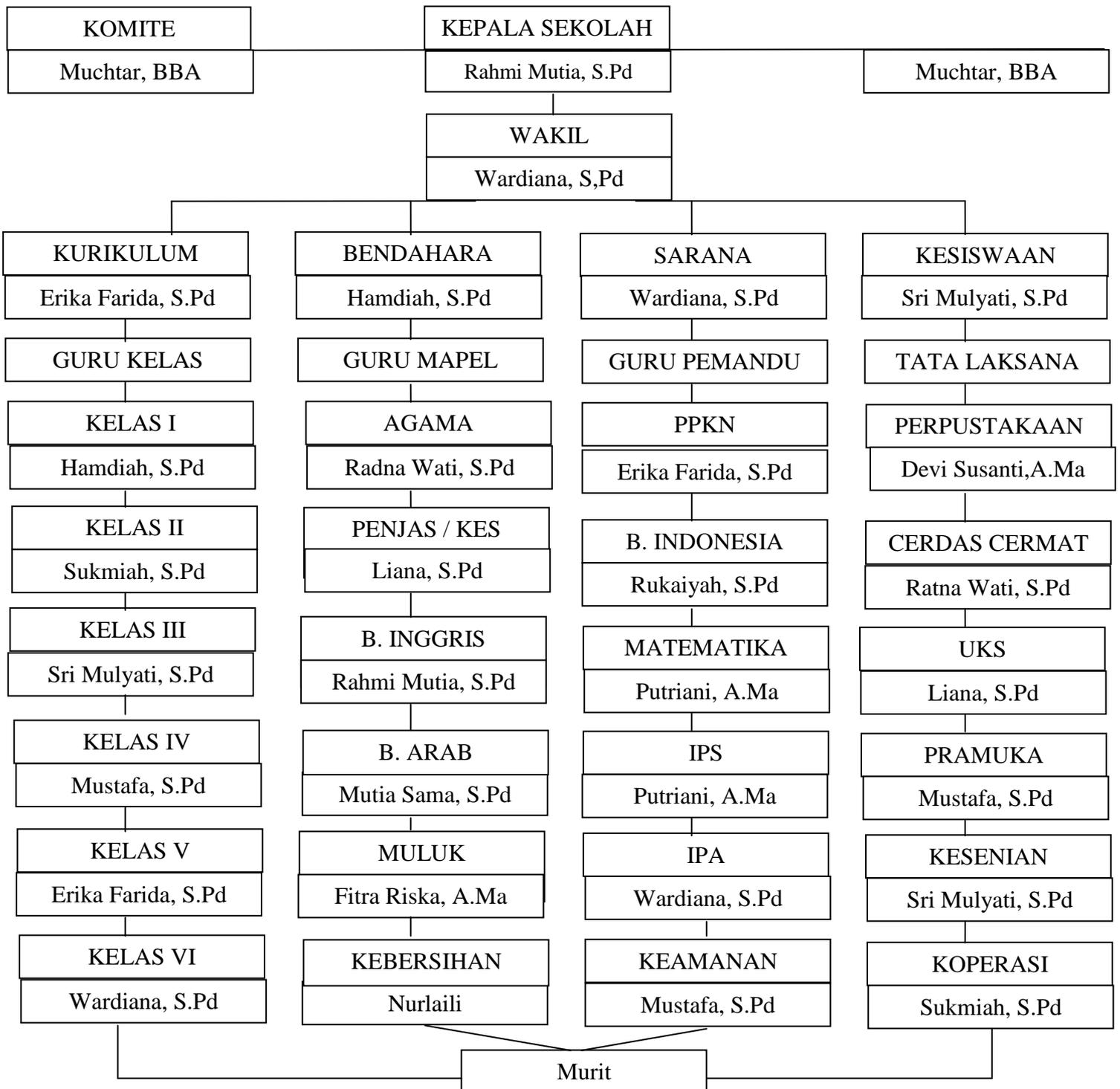
2. Struktur Organisasi SDN 2 Pagar Air Kab. Aceh Besar

SDN 2 Pagar Air Kab. Aceh Besar mempunyai struktur yang teratur guna memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Dengan adanya struktur organisasi, maka sebuah lembaga dapat menetapkan pembagian tugas dengan jelas. Struktur organisasi juga bertujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesimpang siuranm pekerjaan yang telah ditetapkan. Selain itu struktur organisasi dapat memberikan suatu gambaran secara umum apa yang akan dicapai oleh lemabga pendidikan.

Dengan manajemenn organisasi yang baik diharapkan pembagian tugas dan tanggung jawab semua pegawai dan tenaga pengajar dapat ditempatkan sesuai dengan bidang dan fungsinya masing-masing. Setiap pegawai harus mengerti, menyadari tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini guna menghindari kesewenang-wenangan atasan terhadap bawahan dan menciptakan situasi kerja yang harmonis di lembaga tersebut. Untuk mengetahui dengan jelas struktur organisasi di SDN 2 Pagar Air Kab. Aceh Besar dapat dilihat pada table skema berikut ini :

Table : 4.1 STRUKTUR ORGANISASI SDN 2 PAGAR AIR

⁶⁶ Tanya Jawab dengan Kepala Sekolah, tanggal 30 Maret hari Jum'at Jam 09.00



Suber Data : Papan Data Sekolah SDN 2 Pagar Air, Aceh Besar tahun ajaran 2011/2012

3. Sarana dan Prasarana SDN 2 Pagar Air Kab. Aceh Besar

Sarana dan Prasarana merupakan penunjang atau factor yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran Formal maupun non formaldi sekolah, adapun sarana dan prasarana kesuluruhan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Pagar Air dapat dilihat pada table dan peta berikut ini :

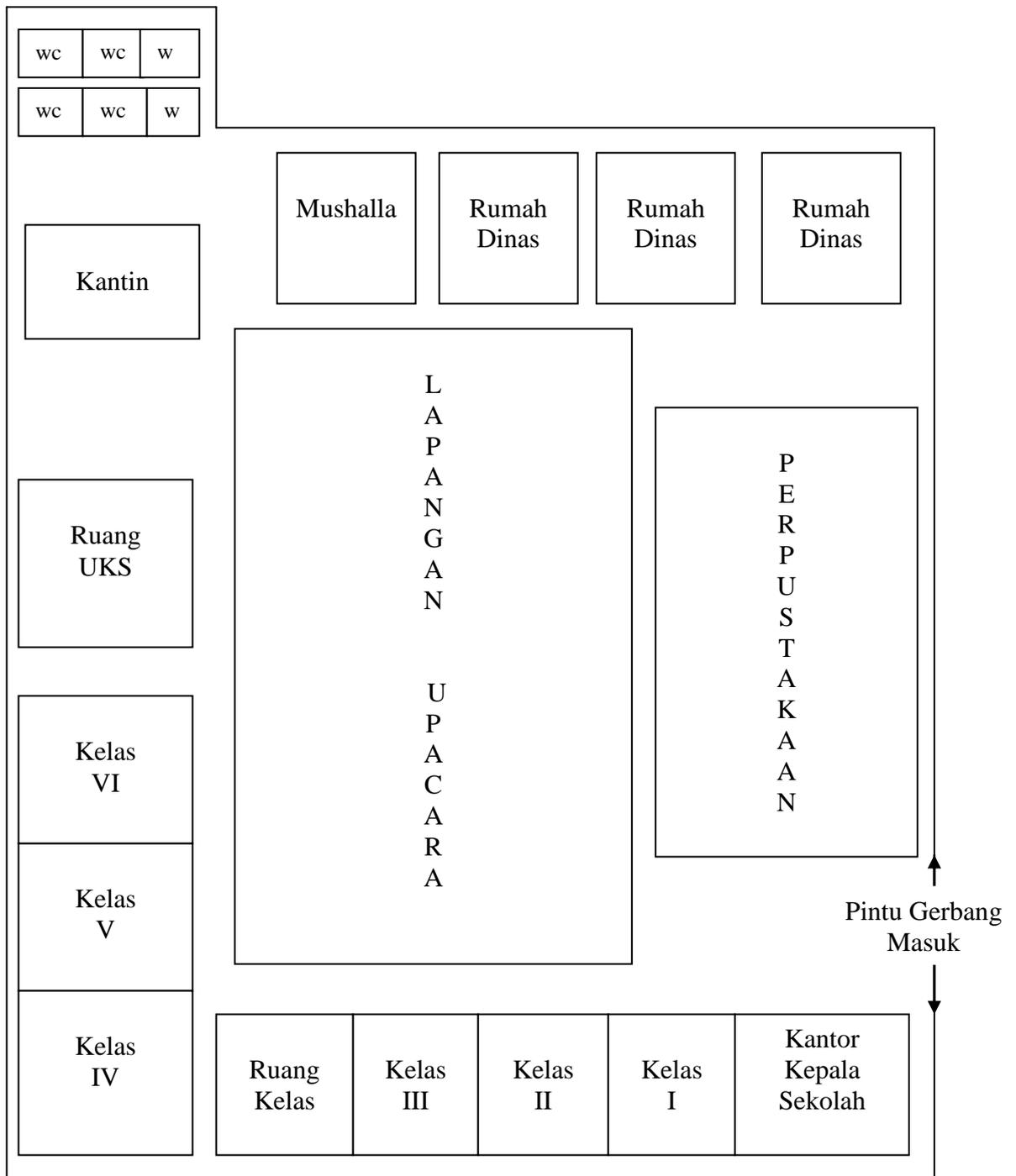
Table : 4.2 Sarana Dan Prasarana SDN 2 Pagar Air

NO	NAMA	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Sekolah	6
3	Perpustakaan	1
4	Ruang UKS	1
5	Toilet	6
6	Gudang	1
7	Kantin	1
8	Ruang Guru	1
9	Rumah Dinas Guru	3
10	Mushalla	1

Sumber Data: Dokumentasi SDN 2 Pagar Air Tahun Ajaran 2011/2012

Dari penjelasan diatas menunjukkan SDN 2 Pagar Air mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan kegigihan kepala sekolah dan dukungan dari PEMDA beserta instansi terkait.

Table : 4.3 Peta Denah Sarana Dan Prasarana SDN 2 Pagar Air



Sember Data : Papan Peta SDN 2 Pagar Air Tahun priode 2011/2012
 4. Keadaan Guru SDN 2 Pagar Air Kab. Aceh Besar

Guru adalah sebuah profesi yang diketahui oleh masyarakat yang tugasnya mendidik sekaligus mengajar. Pendidikan tanpa guru adalah suatu hal yang mustahil dalam proses belajar mengajar. Ketersediaan guru/karyawan SDN 2 Pagar Air sangat memengaruhi keberhasilan anak didik dalam dunia pendidikan.

SDN 2 Pagar Air memiliki “14 Guru 1 Laki-Laki dan 13 lainnya Perempuan”⁶⁷, semua guru tersebut sebagai tenaga pendidik dari beberapa pelajaran yang ada disekolah, latar belakang ke 14 guru tersebut berbeda-beda tingkatan jenjang pendidikan, usia pendidikan pengalaman kerja dan usia pendidikan tahun, untuk lebih jelas bisa dilihat pada table dibawah ini:

Table: 4.4 Jenjang Pendidikan Guru SDN 2 Pagar Air

D II	S I	S II	TOTAL
3	11	-	14

Sumber data : Papan Data SDN 2 Pagar Air tahun ajaran 2011/2012

Table: 4.5 Usia Pengalaman Kerja

≤ 5 Tahun	5-10 Tahun	10-20 Tahun	≥20 Tahun
4	2	-	8

Sumber data : Papan Data SDN 2 Pagar Air tahun ajaran 2011/2012

Table : 4.6 Usia Pendidikan Tahun

≤ 3 Tahun	35-50 Tahun	50-65 Tahun	≥65 Tahun
4	6	4	-

Sumber data : Papan Data SDN 2 Pagar Air tahun ajaran 2011/2012

Menurut keterangan table diatas menunjukkan Kemampuan tenaga pendidik sudah bisa dianggap berkopentent untuk mendidik dan mengajar murid untuk lebih baik dan sesuai dengan harapan Pemerintah, Dinas dan Sekolah yang khususnya, namun walaupun

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Tanggal 31 Maret 2012 hari Sabtu Jam 11.00

demikian ke 14 guru tersebut tidak semuanya dari kepegawaian ada juga dari honor dan yang bakti, untuk lebih rinci bisa dilihat ditabel dibawah ini:

Table : 4.7 status keguruan

PNS	HONOR	BAKTI
9	1	4

Sumber Data: Dokumentasi SDN 2 Pagar Air Tahun Ajaran 2011/2012

5. Keadaan siswa SDN 2 Pagar Air Kab. Aceh Besar

“Siswa adalah individu yang sedang melakukan aktivitas belajar dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal dari kemampuan fitrahnya”⁶⁸. Pada tahun ajaran 2012 jumlah siswa SDN 2 Pagar Air dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Table : 48 Jumlah siswa di SDN 2 Pagar Air

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
I	11	3	14
II	9	6	15
III	9	1	10
IV	7	8	15
V	6	9	15
VI	5	4	9
Jumlah Keseluruhan	47	31	78

Sumber Data: Dokumentasi SDN 2 Pagar Air Tahun Ajaran 2011/2012

6. Kurikulum Pendidikan dan Evaluasi SDN 2 Pagar Air Kab. Aceh Besar

⁶⁸ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), Hal. 79

Dengan perubahan serta perkembangan zaman dan perubahan sistem pendidikan diikuti pula dengan perkembangan kurikulum Pendidikan sehingga mulai tahun pelajaran 2011 / 2012 SDN 2 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar telah Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kepada siswa kelas satu sampai dengan kelas enam.⁶⁹

Sebagai langkah maju untuk meningkatkan Pendidikan SDN 2 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar, kepala sekolah beserta staf dewan guru mengadakan pertemuan rutin setiap bulan untuk membahas serta mengevaluasi hasil kerja dalam pengelolaan Madrasah serta membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah terkait tentang masalah siswa, serta membahas dan menerima laporan guru tentang kejadian-kejadian dalam proses pembelajaran.⁷⁰

Dari keterangan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa keterlibatan kepala sekolah dan seluruh guru amat besar dalam proses pengontrolan pendidikan serta pengevaluasian terhadap kelancaran pendidikan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadits di SDN 2 Pagar Air Kab.Aceh Besar

Kegiatan belajar mengajar bukanlah hanya persoalan mentransper materi pembelajaran kepada siswa atau sebatas memberikan informasi, agar siswa mengetahui tentang berbagai hal, tetapi memerlukan strategi agar satu demi satu materi ajar dapat dikuasai dengan baik dalam mencapainya tujuan yang diinginkan oleh Sekolah. Dalam pembelajaran Al-Al-Quran Hadist, siswa/siswi diharapkan mampu untuk dapat menguasai bahan ajar permateri pelajaran khususnya makharijul hurufnya,hal tersebut sangat berpengaruh pada kebaikan dunia dan kebaikan di akhirat.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengn Guru Agama, tanggal 2 April 2012, hari Senin Jam 10.00 wib

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah hari selasa 3 April 2012 jam 08.10 wib

Di SDN 2 Pagar Air, siswa/siswi secara keseluruhan sangat antusias untuk mengikuti semua pelajaran khususnya dalam pembelajaran Al-Al-Quran Hadist Hal ini terlihat dari tingkat kesukaan yang besar yang ditunjukkan siswa terhadap mata pelajaran Agama Islam (Al-Al-Quran Hadist) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Tingkat kesukakan siswa terhadap Mata Pelajaran Al-Al-Quran Hadist

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Sangat suka	10	59,25%
b.	Suka	5	40,75%
c.	Kurang suka	-	
d.	Tidak suka	-	
Jumlah		15	100

Sumber: Angket kepada siswa/siswi di SDN 2 Pagar Air

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat suka mempelajari Al-Al-Quran Hadist yaitu sebanyak 59,25% sedangkan 40,75% lainnya menyatakan suka mempelajari pelajaran ini. Sementara alternatif jawaban kurang suka dan tidak suka tidak dipilih oleh responden, maka dapat disimpulkan siswa/siswi di SDN 2 Pagar Air mempunyai tingkat kesukaan yang besar terhadap Mata Pelajaran Al-Al-Quran Hadist dan hal ini sangat memudahkan seorang guru dalam memberikan pengajaran terhadap siswa sehingga mencapai materi-materi pelajaran dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki guru dalam pembelajaran Al-Al-Quran Hadist .

1. Perencanaan

Dalam mendidik dan membimbing siswa/siswi Sekolah Dasar dibutuhkan suatu perencanaan yang matang untuk pemahaman tentang penguasaan materi oleh siswa/siswi yang berkaitan dengan tingkat pencapaian yang diinginkan Sekolah, serta langkah untuk

mencapai tingkat ketuntasan materi tersebut. Perencanaan itu dimulai dengan menggunakan informasi sementara untuk memperkirakan kemampuan siswa, kemudian menggunakan standar untuk menentukan materi pembelajaran serta tujuannya, dan secara kreatif guru mengembangkan perangkat pembelajaran (KTSP) yang efektif dan relevan antara kurikulum dengan usaha dari sekolah serta merencanakan penilaian untuk siswa dengan hasil yang terbaik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap penyusunan suatu perencanaan oleh Guru Agama yang mengajar di kelas V ditemukan bahwa dalam pembelajaran Al-Al-Quran Hadist menggunakan buku paket serta membuat rencana perangkat pelajaran (RPP) dan menyesuaikan dengan materi ajar yang terdapat di buku paket tersebut.⁷¹

Dalam wawancara yang peneliti lakukan, Ibu Radna Wati S, Pd selaku guru Agama yang mengajar pada kelas V mengatakan, dalam suatu proses pembelajaran butuh perencanaan yang matang. Perencanaan yang materi dan membuat instrument-instrumen yang bisa menjadi tolak ukur sebuah penilaian kepada siswa nantiya.⁷²

Hal ini senada dengan wawancara peneliti bersama Ibu Mutia Sama, S.Pd selaku guru bantu baca tulis Al-Qur'an yang mengajar di kelas V menyatakan, perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan mengingat keteraturan materi untuk menuntaskan pembelajaran kepada siswa, beliau setiap masuk kelas mempunyai cara tersendiri untuk memulai pelajaran diantaranya harus dimulakan dengan membaca Selawat, melafazhkan huruf hijaiyah yang tersukar, pengajian dalam kelas serta tugas-tugas atau pekerjaan rumah untuk proses penilaian terhadap siswanya.⁷³

⁷¹ Observasi peneliti selama berada dalam lingkup SDN 2 Pagar Air

⁷² Hasil wawancara dengan Guru Agama pada hari selasa 3 April 2012 Jam 12.10 wib

⁷³ Hasil wawancara dengan Guru Baca Tulis Al-Qur'an pada hari selasa 3 April 2012 Jam 10.10 wib

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan proses perencanaan pembelajaran secara umum dalam pembelajaran Al-AI-Quran Hadist di SDN 2 Pagar Air sudah terorganisir dengan baik, karena guru yang mengajar bidang studi Al-AI-Quran Hadist di SDN 2 Pagar Air telah merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai proses perencanaan pembelajaran untuk mencapai ketuntasan materi pembelajaran Al-AI-Quran Hadist untuk siswa di SDN 2 Pagar Air.

2. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran Al-AI-Quran Hadist menggunakan metode yang yang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Al-AI-Quran Hadist, peneliti melihat pendekatan yang digunakan adalah dengan metode ceramah, tanya jawab, hafalan dan pengulangan / latihan mengingat keseluruhan metode menjadi pendukung sebagai salah satu strategi tercapainya pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap kedua guru bidang studi Al-AI-Quran Hadist dan Guru Baca tulis Al-Qur'an di SDN 2 Pagar Air, secara umum menjawab hal yang sama yaitu dalam hal pendekatan tersebut metode yang digunakan tidak hanya satu metode tetapi banyak metode dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran dan guru pun leluasa dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas.⁷⁴

Suatu proses pembelajaran Al-AI-Quran Hadist sumber dari guru lebih menentukan akan tetapi tidak luput pula harus ada kesadaran juga dari siswa/siswi itu sendiri, seperti dalam pengadaan sumber belajar/ bacaan pribadi selain buku paket. Dalam observasi yang peneliti lakukan secara umum dalam pembelajaran Al-AI-Quran Hadist

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Guru Baca Tulis Al-Qur'an Dan Guru Agama pada hari Rabu 4 April 2012 Jam 10.00 wib

ditemukan sedikit sekali sumber bacaan yang dimiliki siswa, hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil angket yang peneliti sebarakan, sebagai berikut:

label 4.10 Apakah siswa memiliki sumber belajar Al-Al-Quran Hadist selain buku paket

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Ya	7	46,7 %
b.	Kurang	3	20 %
c.	Tidak ada	5	33,3 %
d.	Lain-lain	-	-
Jumlah		15	100

Sumber: Angket kepada siswa di SDN 2 Pagar Air

Tabel 4.10 menggambarkan dalam pembeiajaraan Al-Al-Quran Hadist yaitu 46,7% siswa memilih altematif jawaban kurang, 20% siswa memilih jawaban ya, dan 33,3% siswa memilih jawaban tidak ada. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, secara umum siswa SDN 2 Pagar Air kurang dan memiliki sumber bacaan penunjang selain buku paket, sehingga siswa bisa mencapai pembelajaran secara baik dengan berbagai buku yang menunjang peningkatan pencapaian belajar secara keseluruhan baik di rumah maupun di sekolah.

Dalam sebuah proses pembelajaran Al-Al-Quran Hadist , seorang guru dalam berinteraksi menjadi pemicu agar siswa/siswinya semangat dan aktif selama mengikuti proses pembelajaran, namun dalam kapasitas tidak membebani daya fikir siswa/siswinya dalam belajar.

Dari interaksi positif seorang guru dalam menguasai ruangan belajar, sehingga menimbulkan kenyamanan dan keterbukaan hubungan emosional antara guru dan siswa,

sehingga pembelajaran Al-Al-Quran Hadist dapat dijalankan secara terarah dan baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Pendapat siswa/siswi terhadap hubungan emosional antara guru Al-Al-Quran Hadist & siswa/siswi

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Sangat baik	5	3,3%
b.	baik	9	60 %
c.	tidak baik	1	6,7%
d.	lain-lain	-	-
Jumlah		15	100

Sumber: Angket kepada siswa di SDN 2 Pagar Air

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa, dalam pembelajaran Al-Al-Quran Hadist yang menjawab sangat baik 3,3%, sedangkan yang menjawab baik 60%, serta 6.7% siswa yang memilih tidak baik dan lain-lain. alternatif jawaban tidak baik dan alternatif jawaban lain-lain menurut siswa. Dari penjelasan ini jelas bahwa hubungan emosional antara guru Al-Al-Quran Hadist dengan siswa terjalin baik sehingga proses pembelajaran Al-Al-Quran Hadist dapat berjalan dengan maksimal untuk kegiatan belajar siswa/siswi, dalam proses pembelajaran Al-Al-Quran Hadist hubungan guru dan siswa/siswi merupakan faktor penting untuk mewujudkan interaksi yang intensif. Dalam hal ini Ibu Radna Wati S, Pd guru Al-Al-Quran Hadist di kelas V mengatakan bahwa hubungan yang tercipta harmonis merupakan hubungan antara guru dan siswa.⁷⁵

Dalam proses pembelajaran Al-Al-Quran Hadist adanya upaya guru dan usaha siswa/siswi untuk dapat memahami dan menguasai materi yang diberikan oleh guru di

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Radna Wati S.Pd pada hari kamis 4 April 2012 Jam 12.10 wib

sekolah karena dengan adanya usaha yang dilakukan para siswa/siswi di rumah dan di sekolah dapat menjadi faktor pendukung dalam tercapainya pembelajaran tuntas yang diharapkan oleh guru serta siswa/siswi dapat memperoleh nilai ketuntasan setiap mata pelajaran khususnya pembelajaran Al-Al-Quran Hadist. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Usaha siswa untuk dapat mencapai tingkat penguasaan materi Al-Al-Quran Hadist

No	Alternatif Jawaban	f	%
a	Fokus belajar mandiri dirumah	5	33,3%
b	Aktif pada proses pembelajaran di sekolah	10	66,7%
c	Mencari buku-buku bacaan yang berkaitan dengan Al-Al-Quran Hadist di perpustakaan Lain-lain		
Jumlah		15	100

Sumber: Angket kepada siswa di SDN 2 Pagar Air

Data tabel 4.12 menunjukan bahwa 33,3% siswa memilih Alternatif jawaban fokus belajar mandiri dirumah, 66.7% menjawab aktif pada proses pembelajaran di sekolah dan 38,89% siswa yang memilih alternatif jawaban mencari buku-buku bacaan yang berkaitan dengan Al-Al-Quran Hadist diperpustakaan. Dalam wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru bidang studi Al-Al-Quran Hadist, Ibu Radna Wati S, Pd mengatakan upaya atau usaha untuk memotivasi siswanya agar mencapai kemaksimalan dalam proses pembelajaran Al-Al-Quran Hadist dengan cara membuat nyanyian salah satunya nyanyian menghafal ilmu tajwid supaya siswa tertarik dengan pelajaran Al-Al-Quran Hadist di

sekolah dan di rumah sehingga mereka termotivasi untuk lebih menguasai pembelajaran secara baik dan benar.⁷⁶

Oleh karena itu untuk mendorong siswa agar lebih giat dan aktif di rumah dan di sekolah guru harus lebih banyak memberikan siswa bimbingan atau pengarahan untuk dapat mencapai ketuntasan yang baik untuk setiap materi pelajaran Al-Al-Quran Hadist di dalam kelas.

Memberikan suatu penghargaan (reward) kepada siswa merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh seorang guru kepada siswa yang berhasil mencapai keberhasilan, penghargaan tersebut boleh berbentuk benda, nilai (angka), ataupun kata-kata yang memotivasinya. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi dalam meningkatkan semangat belajar. Dalam hal ini, peneliti melihat pada pembelajaran Al-Al-Quran Hadist masih kurang dalam pemberian reward, sehingga kadangkala siswa menampakkan sikap acuh tak acuh dalam pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dikuatkan juga dengan angket yang peneliti sebar kepada responden, sebagai berikut:

label 4.13 Guru Al-Al-Quran Hadist memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil mencapai nilai terbaik

No	Alternatif Jawaban	f	%
a	Selalu	4	26.7%
b	Tidak pernah	5	33.3%
c	Kadang-kadang	6	40%
d	Lain-lain		
Jumlah		15	100

Sumber; Angket kepada siswa di SDN 2 PagarAir

Data pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa, dalam proses pemberian reward dari hasil penilaian pembelajaran Al-Al-Quran Hadist responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 26.7% dan responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 33.3% serta yang

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Guru Agama pada hari Jum'at 5 April 2012 Jam 10.10 wib

menjawab selalu 40%, peneliti menyimpulkan bahwa guru Al-Al-Quran Hadist kadang-kadang memberikan reward kepada siswa yang mencapai nilai terbaik/ ketuntasan dalam belajar. Sehingga siswa/siswi juga tidak begitu tertarik dan termotivasi dengan ketuntasan belajar yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, kemudian siswa perlu mengingat-ingat kembali pelajaran yang mereka pelajari di sekolah untuk dapat diulang kembali di rumah. Hal ini sangat membantu untuk mengasah pengetahuan mereka siswa agar dapat meningkatkan penguasaannya serta mencapai keberhasilan terhadap materi-materi pelajaran yang dikuasai oleh siswa. Hal tersebut dikuatkan juga dengan angket yang peneliti sebarakan kepada responden sebagai berikut:

label 4.14 Apakah siswa membaca atau mengulang kembali pelajaran Al-Al-Quran Hadist

No	Alternatif Jawaban	f	%
a	Ada	5	33,3%
b	Tidak ada	1	6,7%
c	Kadang-kadang	8	53,3%
d	Tidak sama sekali	1	6,7%
Jumlah		15	100

Sumber: Angket kepada siswa di SDN 2 PagarAir

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa 33.3% siswa yang memilih alternatif jawaban tidak ada, 6.7% siswa yang memilih alternatif jawaban tidak sama sekali, dan 6.7% siswa yang memilih alternatif jawaban ada, serta 53.3% siswa yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang. Penjelasan tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih banyak siswa yang menjawab kadang-kadang mengulang atau membaca kembali materi pelajaran Al-Al-Quran Hadist . Karena jika siswa tidak mengulang/ membaca kembali pelajaran

yang sudah dipelajari di sekolah tentulah tahapan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar tidak berjalan maksimal, sehingga tidak hanya di sekolah tetapi di luar jam pelajaran di sekolah pun siswa dapat mempercepat proses pembelajaran secara tuntas disetiap materi pelajaran Al-Al-Quran Hadist .

3. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah gabungan antara praktek dan prosedur, yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bersifat mengembangkan kemampuan serta memaksimalkan waktu belajar. Pengelolaan kelas merupakan segala sesuatu yang dilakukan untuk mengatur siswa/siswi, ruang, waktu dan materi sehingga pembelajaran siswa dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Tahap pertama dari pengelolaan kelas adalah guru aktif dalam berkeliling kelas berinteraksi dengan siswa baik secara pribadi maupun sekelompok siswa, tidak hanya berdiam diri di depan kelas. Dalam pembelajaran Al-Al-Quran Hadist peneliti melihat guru yang mengajar di kelas V sangat dinamis, tidak hanya diam dalam mengelola kelas, beliau melakukan keliling kelas untuk mengontrol siswa/siswinya dalam belajar.

Tahap selanjutnya dari pengelolaan kelas yang bersifat pembelajaran Al-Al-Quran Hadist adalah bagaimana seorang guru mensiasati siswa agar aktif dalam kelas, sehingga memberikan suasana belajar yang semangat Kadangkala suasana belajar harus dilaksanakan di luar kelas seperti di mushola, perpustakaan, halaman/ taman sekolah dan sebagainya. Dalam pembelajaran Al-Al-Quran Hadist, peneliti melihat guru yang mengajar di kelas V pernah memberikan suasana belajar selain di dalam kelas, sehingga pengelolaan kelas yang baik oleh guru tidak akan menimbulkan kejenuhan/ monoton dan mengekang kebebasan siswa/siswinya dalam berkreasi, berpikir (positif). Hasil observasi yang peneliti lakukan dan

keterangan dari guru Agama yang menyatakan pernah mengadakan pembelajaran di luar kelas.⁷⁷

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Radna Wati S, Pd (guru Agama) , beliau mengatakan bahwa ia pernah membawa murid-muridnya untuk belajar di luar kelas, hal ini dikarenakan agar murid mendapatkan suasana belajar yang baru dan tidak terfokus di dalam kelas.⁷⁸ Ibu Mutia Sama (guru baca tulis Al-Qur'an), beliau mengatakan bahwa ada mengajak anak untuk belajar di luar kelas seperti di mushola, halaman/ tanaman sekolah dan di tempat lain yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan anak. Sehingga anak tidak merasa bosan saat mempelajari pelajaran Agama (baca tulis Al-Qur'an) di sekolah.⁷⁹ Hal ini dikuatkan juga dengan angket yang peneliti sebarakan kepada responden sebagai berikut:

Tabel 4.15 proses pengelolaan kelas yang dilakukan di luar kelas

No	Alternatif Jawaban	f	%
a	Ada	8	53,3%
b	Tidak ada	5	33,4%
c	Kadang-kadang	2	13,3%
d	Lain-lain		
Jumlah		15	100

Sumber: Angket kepada siswa di SDN 2 Pagar Air

Data pada tabel 4.15 di atas menggambarkan bahwa pembelajaran Al-Al-Quran Hadist yang dilakukan di luar kelas ada, hal ini dapat dilihat dari 53.3% responden yang

⁷⁷ Hasil Obserfasi Langsung penulis Dalam kelas V SDN 2 Pagar Air

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Guru Al-Al-Quran Hadist pada hari Jum'at 5 April 2012 Jam 11.10 wib

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Guru Baca Tulis Al-Qur'an pada hari sabtu 6 April 2012 Jam 09.10 wib

menjawab ada, 33.4% siswa yang memilih jawaban tidak ada, dan 13.3% responden yang memilih alternatif jawaban tidak tahu. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pelaksanaan pembelajaran Al-Al-Quran Hadist di luar kelas. Ini dilakukan agar anak mendapat suasana baru dalam pembelajaran Al-Al-Quran Hadist sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada diri siswa karena metode-metode seperti ini dapat mendukung tercapainya pembelajaran tuntas pada mata pelajaran khususnya bidang studi Al-Al-Quran Hadist.

Menggunakan berbagai sumber bacaan, merupakan suatu strategi jitu dalam pengelolaan kelas yang menimbulkan interaksi keaktifan, sehingga mudah dalam mengembangkan materi atau guru terampil dalam membuat dan menguasai alat bantu sesuai dengan materi yang diajarkannya. Bentuk dari pembelajaran tuntas juga dapat terlihat dari cara seorang guru dalam memberikan tugas kepada siswanya. Tugas tersebut berbentuk individual dan berpasangan atau berkelompok. Dalam pembelajaran Al-Al-Quran Hadist, peneliti melihat bahwa guru sering memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk kelompok dan individual serta ada sebagian kecil siswa yang menjawab penugasan yang dilakukan guru bersifat individual. Hal tersebut di atas dikuatkan dengan hasil angket yang peneliti sebarakan kepada responden sebagai berikut:

label 4.16 Cara guru Al-Al-Quran Hadist memberikan tugas selama di kelas

No	Alternatif Jawaban	f	%
a	Individu	5	33.3%
b	kelompok	10	66,7%
c	Individu dan kelompok		
d	Lain-lain		
Jumlah		15	100

Sumber: Angket kepada siswa di SDN 2 PagarAir

Pada tabel 4.16 menggambarkan bahwa dalam proses pemberian tugas, responden yang menjawab individu dan kelompok sebanyak 66.7% dan 33,3% responden menjawab guru memberikan tugas bersifat individu saja, serta alternatif jawaban c dan d tidak dipilih oleh responden.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Al-Al-Quran Hadist Ibu Radna Wati S, Pd guru yang mengajar kelas V, beliau menyatakan lebih sering memberikan tugas secara individu dan kelompok.⁸⁰ Hal ini senada juga diungkapkan oleh Ibu Mutia Sama (guru baca tulis Al-Qur'an) menyatakan individu dan kelompok dalam pemberian tugas seorang guru harus menggunakan cara yang bervariasi, karena pemberian tugas kepada siswa bukan hanya bertujuan untuk menciptakan nilai yang baik, akan tetapi untuk melatih rasa sosial dalam bentuk kerjasama tim.⁸¹

Dalam pembelajaran Al-Al-Quran Hadist dibutuhkan kerjasama antara guru dan siswa untuk pencapaian ketuntasan belajar tersebut. ketuntasan belajar yang dicapai siswa dalam satu ruang kelas tidak semua sama sehingga dibutuhkan bimbingan dari seorang guru kepada siswanya yang belum atau kurang menguasai bahan materi yang disampaikan seorang guru serta perlu adanya usaha siswa untuk dapat lebih menguasai pelajaran secara tuntas atau tercapainya tujuan yang diinginkan Sekolah, Hal ini diperjelas dengan hasil angket yang peneliti sebarakan kepada responden sebagai berikut:

Tabel 4.17 Apakah siswa meminta bimbingan guru sampai menguasai pelajaran Al-Al-Quran Hadist

No	Alternatif Jawaban	f	%
----	--------------------	---	---

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Guru Al-Al-Quran Hadist pada hari Sabtu 6 April 2012 Jam 12.10 wib

⁸¹ Hasil wawancara dengan Guru Baca Tulis Al-Qur'an pada hari Sabtu 6 April 2012 Jam 09.20 wib

a	Ya	9	60%
b	Tidak	4	26.7%
c	Kadang-kadang	2	13.3%
d	Lain-lain		
Jumlah		15	100

Sumber: Angket kepada siswa di SDN 2 PagarAir

Data tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa 60% siswa menjawab ya, 26.7% siswa menjawab kadang-kadang, dan 13,3% siswa yang menjawab tidak. Penjelasan tabel di atas dapat terlihat jelas bahwa lebih banyak siswa berkeinginan yang meminta bimbingan guru sampai mereka benar-benar menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pengelolaan kelas seorang guru dituntut untuk menggunakan metode lebih dari satu metode pada setiap proses berlangsungnya belajar mengajar di dalam kelas sehingga siswa giat dalam belajar atau menyimak materi pembahasan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk melihat apakah guru bervariasi metode pengajarannya dalam pelajaran Al-Al-Quran Hadist dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Apakah guru bervariasi metode belajar pada mengajar Al-Al-Quran Hadist

No	Alternatif Jawaban	f	%
a	Selalu	5	33,3%
b	Tidak pernah	1	6,7%
c	Kadang-kadang	9	60%
d	Lain-lain		
Jumlah		15	100

Sumber: angket kepada siswa di SDN 2 PagarAir

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam proses belajar mengajar Al-Al-Quran Hadist guru kadang-kadang bervariasi metode pengajarannya. Hal ini dari jawaban sebagian responden yaitu sebanyak 60%, 33,3% dari responden menjawab bahwa guru

selalu bervariasi metode pengajarannya dan hanya 6,7% responden menjawab guru tidak pernah bervariasi metode pengajarannya.

Dalam konsep pembelajaran tuntas ada satu hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memimpin pembelajaran bagi siswanya sehingga tidak menimbulkan pertentangan sesama siswa yaitu adanya program pembelajaran individual, hal ini sebagai kebutuhan khususnya untuk para siswa yang mengalami hiperaktif, lamban, yang memerlukan bimbingan khusus atau pelajaran tambahan dari seorang guru di luar jam sekolah serta upaya-upaya lain yang diusulkan guru demi membantu siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar.

4. Penilaian dan Evaluasi

Sistem penilaian yang efektif dan edukatif adalah sistem yang dirancang untuk meningkatkan minat belajar bukan hanya menilai prestasi siswa, akan tetapi memungkinkan siswa untuk menunjukkan pembelajaran yang menggambarkan suatu saat nanti akan mereka temui dalam kehidupan nyata. Sistem penilaian yang efektif juga memberikan dampak kepada siswa untuk menunjukkan pengetahuan mereka dengan cara-cara yang mereka anggap nyaman, yaitu cara yang sesuai dengan gaya belajar yang mereka sukai.

Dalam suatu bentuk penilaian yang efektif, dibutuhkan satu strategi yang merupakan umpan balik (feed back) bersifat menantang sehingga menjadikan tolok ukur kemampuan siswa/siswi itu sendiri dalam memahami materi yang diajarkan guru, dan hal demikian mesti dilakukan oleh seorang guru. Menyangkut dalam pembelajaran Al-Al-Quran Hadist, peneliti melihat adanya umpan balik yang diberikan seorang guru guna mendorong siswa/siswi berfikir lebih lanjut tentang materi tersebut. Dalam pembelajaran Al-Al-Quran Hadist di kelas V, guru ada memberikan umpan balik yang menantang yang membuat siswanya berfikir kritis guna memahami dan menguasai materi, sehingga pada

akhirnya mempermudah seorang guru dalam memberikan sebuah penilaian berdasarkan hasil belajar yang mudah bagi guru untuk mengukur batas kemampuan siswa.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Radna Wati S, Pd (guru Agama), ia mengatakan bahwa dalam proses penilaian harus bebas, tidak kaku dan bervariasi, sehingga kapasitas keilmuan siswa tersebut tidak berdampak monoton⁸³." Ibu Mutia Sama (guru baca tulis Al-Qur'an) mengatakan bentuk sebuah penilaian itu dilakukan di awal proses pembelajaran yang disebut pre test, di tengah pembelajaran post test dan diakhir pembelajaran.⁸⁴

Dalam memberikan sebuah penilaian kepada siswa, seorang guru harus menggunakan berbagai macam bentuk penilaian yang dimanfaatkan sebagai bentuk tindak lanjut. Penilaian tersebut dapat berbentuk lisan, tulisan, maupun bacaan. Dalam pembelajaran Al-Al-Quran Hadist, peneliti melihat guru dalam memberikan penilaian lebih kepada lisan dan tidak menutup kemungkinan adanya juga tes tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Radna Wati S, Pd mengatakan, tes yang diperbuat untuk melihat kemampuan siswa dengan cara memberi soal seperti tes secara lisan dan tulisan yang dilakukan ketika selesai menyampaikan materi-materi pelajaran.⁸⁵ Berikut data tabel yang peneliti sebariskan menyangkut hal tersebut di atas:

Tabel 4.19 Bentuk penilaian yang dilakukan guru Al-Al-Quran Hadist terhadap siswa/siswi, untuk menilai penguasaan materi belajar Al-Al-Quran Hadist

No	Alternatif Jawaban	f	%
----	--------------------	---	---

⁸² Hasil Observasi peneliti didalam kelas di SDN 2 Pagar Air

⁸³ Hasil wawancara dengan Guru Agama pada hari Senin 8 April 2012 Jam 09.10 wib

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Guru Baca Tulis Al-Qur'an pada hari senin 8 April 2012 Jam 10.10 wib

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Guru Al-Al-Quran Hadist pada hari selasa 9 April 2012 Jam 09.10 wib

a	Tes lisan, Tertulis	10	66,7%
b	Tes tertulis	4	26,7%
c	Tes lisan	1	6,6%
d	Lain-lain		
Jumlah		15	100

Sumber: Angket kepada siswa di SDN 2 PagarAir

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan dalam penilaian pembelajaran Al-Al-Quran Hadist responden yang menjawab tes tertulis dan tes lisan 66.7%, 26.7% responden yang menjawab tes tertulis, tes lisan dan tes berbentuk makalah, sedangkan 6,7% responden yang menjawab diskusi makalah.

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan suatu refleksi terhadap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Hal tersebut berfungsi sebagai tolok ukur kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan juga sebagai ungkapan dari pemahaman serta penguasaan siswa tentang apa yang telah dipelajarinya, Dalam pembelajaran Al-Al-Quran Hadist, guru yang mengajar di kelas Vpeneliti melihat guru ada dalam melaksanakan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan, sehingga peneliti merasakan adanya satu kesimpulan yang dapat dipahami secara singkat Hal ini mempermudah tercapainya pembelajaran Al-Al-Quran Hadist.

Untuk mengevaluasi kemampuan siswa, dapat dilakukan dengan mengadakan *pre-test*, *post-test* dan evaluasi akhir (ulangan/ujian), sehingga menimbulkan satu kesimpulan bahwa siswa tersebut paham serta menguasai dengan materi yang diajarkan. Dalam observasi yang peneliti amati, secara umum para guru Al-Al-Quran Hadist yang ada di SDN 2 Pagar Air selalu berupaya dalam melakukan *pre-test*, sebenarnya *pre-test* tersebut dilakukan dlpertemuan awal sebagai suatu bentuk penyegaran kepada siswa, dan dapat menjadi tolok ukur seorang guru dalam melihat kemampuan siswanya baik pada materi yang lalu ataupun materi yang akan diajarkan. Namun secara keseluruhan pada

pembelajaran Al-Quran Hadist di SDN 2 Pagar Air, guru sering melakukan penilaian *pada post test*.

C. Kendala-Kendala Yang Dialami Seorang Guru Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Siswa di SDN 2 Pagar Air Kab.Aceh Besar

Seorang guru dalam melakukan proses pendidikan sudah barang pasti menemui kendala-kendala dan hambata-hambatan dalam melakukan tugas Mengajar Pembelajaran Qur'an Hadits kepada para siswa. Pada dasarnya pemahaman tentang Pelajaran Al-Quran Hadist siswa di SDN 2 Pagar Air dari hari kehari terus membaik dan terus berkembang walaupun ada kendala - kendala yang harus ditepuh, baik itu dari dalam maupun dari luar.⁸⁶

Setiap manusia sadar bahwa semua manusia memiliki kelemahan dan kekurangan dan tidak ada yang sempurna, begitu juga dengan para guru, mereka adalah pendidik yang mendidik dan membimbing anak bangsa kearah yang lebih baik, dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di SDN 2 Pagar Air juga terdapat beberapa faktor penghambat yang sering menjadi pembicaraan para guru dan pencarian solusi, adapun diantaranya adalah :

1. Kekuraangan jam dalam mengajar, menurut keterangan wakil kepala sekolah SDN 2 Pagar Air, jam yang digunakan untuk pelajaran Al-Quran Hadist hanya 1 jam (35 menit).
2. Keadaan murid yang sulit menerima. menurut Guru Agama disebabkan umumnya murid warga Gampoeng Juroeng Peujuera dan Gampoeng sebelah hanya sedikit yang keberadaannya jauh, maka dari itu sifat kemanjaannya mempengaruhi kualitas belajar Al-Quran Hadist. Dari keterangan guru agama tersebut dapat dibuktikan pada table berikut ini:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Agama pada hari selasa 28 February 2012

Table : 4.20 Keberadaan Siswa SDN 2 Pagar Air

Juroeng Peujeura		Lubuk Batee		Bineh Blang		Meunasah Manyang		Lain-lain	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
19	19	12	2	13	5	1	-	4	3
38		14		18		1		7	
78									

Sumber data : Dokumentasi Sekolah SDN 2 Pagar Air tahun ajaran 2011/2012

3. Kurangnya dukungan dari pihak wali murid, dalam artian sekolah tidak sekolah gak mau tahu, sehingga ada beberapa murid yang tidak mau sekolah jika ada PR yang tidak bisa dikerjakan dan memberitahukan temannya bahwa dia sakit.
4. Sukar mencapai targer seperti yang diinginkan, karena dalam 2 atau 3 kali pertemuan harus mengulangi pelajaran yang itu-itu saja.
5. Tidak ada pemisahan antara perbedaan kemampuan murid , hal ini disebabkan karena jumlah murid yang sedikit sehingga tidak mungkin dipisahkan.
6. Sifat sebagian murid menyebabkan mengurangi jam untuk pelajaran, waktu yang berkurang digunakan untuk membujuk si murid agar mau membaca, menulis dan menghafalkan Materi Al-Quran Hadist

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menemukan jawaban tentang kebenaran dalam penelitian, adapun pembuktian setelah melakukan penelitian maka di peroleh hasil sebagai berikut :

4. Metode Pembelajaran Al-Quran Hadist yang diterapkan di SDN 2 Pagar Air belum mencapai taraf kesempurnaan.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru agama argumentasi ini ditolak berdasarkan table 4.4,4.5,4.6, dan 4.7

5. Proses Pembelajaran Al-Al-Quran Hadist di SDN 2 Pagar Air

Setelah melakukan penelitian Proses Pembelajaran Al-Al-Quran Hadist Sudah Memenuhi Ketentuan Dinas Pendidikan dan sesuai dengan Kurikulum KTSP yang diterapkan oleh Para Guru.

6. Banyaknya hambatan yang di temui para guru dalam mengajarkan para siswa di SDN 2 Pagar Air, Aceh Besar

Setelah berhasil melakukan penelitian, menunjukkan bahwa argumen diatas diterima karena ada beberapa faktor yang menghambat para guru dalam melakukan pelaksanaan Pembelajaran Qu'an Hadist, untuk lebih jelas bisa dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para guru pada halaman 97 –99.

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis membahas secara panjang lebar tentang penulisan skripsi yang berjudul Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di SDN 2 Pagar Air, mulai dari Latar Belakang Masalah, Kajian Kepustakaan, Metodologi Penelitian dan pengolahan hasil penelitian, maka penulis mencoba untuk membuat kesimpulan serta saran-saran guna untuk melengkapi hasil skripsi ini, diharapkan dengan adanya saran-saran Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan membuka wacana baru terhadap dunia pendidikan yang lebih baik khususnya pembelajaran yang berkaitan dengan Agama.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas tentang Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SDN 2 Pagar Air, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SDN 2 Pagar Air sudah memenuhi taraf kesempurnaan karena dilihat dari angket yang dibagikan 100 % murid menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadist dan tanggapan positif terhadap gurunya.
2. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SDN 2 Pagar Air Sudah mencapai Taraf kesempurnaan sesuai dengan aturan-aturan dan kurikulum KTSP yang diberikan Dinas Pendidikan.
3. Dalam menjalankan tugasnya guru menemukan hambatan-hambatan baik dari dalam maupun dari luar, dari luar orang tua murid yang kurang memerhatikan pendidikan anak, dari dalam sukar memahami pelajaran karena malu bertanya dan mengulang dirumah jadi guru yang harus memantau sendiri diman kelemahan murid

dan dari jam sekolahpun sangat minim 1 jam (35 menit) dalam satu minggu yang diperuntukkan untuk Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

B. Sara-saran

Setelah memberikan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran dengan tujuan bisa membawa perubahan pendidikan kedepan kearah yang lebih baik :

1. Diharabkan bagi guru untuk Metode yang ada memang sudah memenuhi syarat, seyogyanya cobalah metode yang berfariasi yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi materi yang diberikan.
2. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadist lebih ditingkatkan terutama kemampuan dalam Makharijul Huruf yang lebih sempurna menurut Qaidah walaupun yang sudah ada sudah memadai sesuai tingkat Sekolah Dasar.
3. Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, masalah sekolah dibicara dengan yang berwenang di sekolah, masalah dengan orang tua dibicaran dengan orang tua, saran dari penulis bagi murid-murid yang bermasalah dibicarakan dan diberi pemahaman yang sesuai tingkatan orang tua murid supaya orang tua sekaligus anak murid mengerti dan sadar akan kesilapan dan kesalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997
- Abu al Faid Muhammad bin Muhammad Ali al Farisi, *Jawahir al Usul al Hadits fi IlmiHadits al Rosul*, Bairut; Libanon 1992
- Aidh bin Abdullah bin Abdullah Al-Qarni, *Al-Qur'an menjadikan Hidup Lebih Berarti*,(Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2005
- Arif S.R. Raharjo Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993
- As'ad Human, dkk, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an*, Tim Tadarus "AMM": Yogyakarta, 2001
- Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi buku Iqraq*, Yogyakarta: LPTQ, 1995
- Dinas pendidikan Provinsi NAD, *Buku Pelajaran pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadits Sekolah dasar kelas I*, Banda Aceh: Dinas pendidikan Prov. NAD, 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an*, 1980/1989
- , *Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta: 2005
- , *Juz 'Amma dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pondasi Kitab Suci Al-Qur'an, 1990
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: balai Pusaka 1990
- Fachruddin Hasballah, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2003
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam:suatu Tujuan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiplin*, Cet ke-I, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawy, *Terjamahan Riyadhush Shalihin II*, Bandung : PT. AlMa'arif, 1997

- Imanuddin Ismail, *Pengembangan Belajar Pada Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi dan Research*, Bandung : Alumni, 1984
- Ketetapan MPR RI No.II / MPR / 1993, *Garis-garis Besar Haluan Negara*, Jakarta: BP-7 Pusat,1993
- Lexy L. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2005
- M. Allwi al-Maliki, *Prinsip-Prinsip Rasulullah, cet. 1*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama, cet IV*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1985
- Manna Khalil Al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulumul Qur'an, Terjemahan Muzakir As*, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1992
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama / LAIN Jakarta Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Agama Islam, 1996
- Muhammad Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Saleh*, Bandung: Irsyad Baitus Salim, 1996
- Muhammad Ujaj al Khotib, *Ushul al HaditsUlumuhu wa Mushtholahuhu*, Bairut; Libanon. 1992
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali* (Bandung: Pustaka Setia 2005
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : Ardadizya Jaya, 2000
- Sudirjo, *Metodologi Pengajaran*, Yogyakarta: IKIP, 1975

- Sudjana , *Metoda Stastika* Bandung : Tarsito Bandung, 1982
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1983
- Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet IV, Jakarta: Balai Pusaka, 1995
- Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-qur'an, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama R.I, 1989
- Zakiah Darajat, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Angkasa, 2001
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendiddikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Referensi Online

- Bustami Harun, *Tanggung Jawab Pribadi* (Online), diakses melalui situs: <http://www.aseps21.com/2011/12/tanggung-jawab-pribadi.html#ixzz1nJNHKZxw>
- Herman, *Tanggung Jawab Seorang Siswa* (Online), diakses melalui situs: <http://hlasrinkosgorobogor.wordpress.com/2008/10/24/tanggungjawab-seorang-siswa/>
- <http://yusuff84.wordpress.com/2010/05/07/metode-pembelajaran-ala-nabi-studi-atas-keragaman-ungkapan-hadis-nabi/>, 7 Mei 2010
- <http://yusuff84.wordpress.com/2010/05/07/metode-pembelajaran-ala-nabi-studi-atas-keragaman-ungkapan-hadis-nabi/>, 7 Mei 2010
- <http://Hattaiyyah.blogspot.com/2010/04/lebih-dekat-dengan-penemu-metode-Http.-16> juli 2010 jam 10-15 wib
- Komari, *Metode Pengajaran baca Tulis Al-Qur'an I*, (online) diakses melalui situs: [http://www.wardah.or.id/Wis/Image/Stories/Metode %20 baca 520 Al-Qur'an, Pdf](http://www.wardah.or.id/Wis/Image/Stories/Metode%20baca%20Al-Qur'an.Pdf), 21 Januari 2010

Tanpa nama, Pengertian Tugas (Online), diakses melalui situs:
<http://elearning.unesa.ac.id/tag/pengertian-tugas-dalam-strategi-pembelajaran>

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 , *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung : Citra Umbara, 2006

Daftar Responden

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru yang Mengabdikan semasa tahun berdiri sekolah. Tanggal 28 Maret 2012 hari rabu Jam 08.00

Tanya Jawab dengan Kepala Loroeng Lampoh Malem, tanggal 29 Maret hari kamis Jam 16.00\

Tanya Jawab dengan Kepala Sekolah, tanggal 30 Maret hari Jum'at Jam 09.00

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Tanggal 31 Maret 2012 hari Sabtu Jam 11.00

Hasil Wawancara dengan Guru Agama, tanggal 2 April 2012, hari Senin Jam 10.00 wib

Hasil wawancara dengan Guru Baca Tulis Al-Qur'an pada hari selasa 3 April 2012 Jam 10.10 w

Hasil wawancara dengan Ibu Radna Wati S.Pd pada hari kamis 4 April 2012 Jam 12.10 wib

DAFTAR LAMPIRAN SKRIPSI

- Lampiran 1. SK Penetapan Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Izin Untuk Mengumpulkan Data dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
- Lampiran 4. Daftar Angket Penelitian
- Lampiran 5. Daftar Wawancara Kepala Sekolah SDN 2 Pagar Air
- Lampiran 6. Daftar Wawancara Guru Agama SDN 2 Pagar Air
- Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Mukhlis. A
2. NIM : 210 616 437
3. Tempat / Tgl. Lahir : Alue Tho, 3 Maret 1986
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Jln. Banda Aceh-Medan 7,5 Km Desa Jurong
Peujeura, Kemukiman Pagar Air, Kec. Ingin Jaya
Aceh Besar
 - a. Kecamatan : Ingin Jaya
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Aceh
9. No.Hp : 0853-7161-2274
10. Nama ayah : Abdullah
11. Nama Ibu : Sabitah
12. Pekerjaan Orang Tua :
 - a. Ayah : Sopir
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
13. Alamat Orang Tua : Jln. Banda Aceh-Medan 7,5 Km Desa Jurong
Peujeura, Kemukiman Pagar Air, Kec. Ingin Jaya
Aceh Besar
14. SD : SD Negeri 2 Pagar Air, Tahun Lulus 1998
15. SMP : SLTP Islam Al-Falah, Tahun Lulus 2001
16. SMA : SMA Islam Al-Falah, Tahun Lulus 2004
17. Perguruan Tinggi : D-II GPAI IAIAN Ar-Raniry, Tahun Lulus 2006
18. Perguruan Tinggi : S-1 Tarbiyah UIN Ar-Raniry, Tahun Lulus 2012

Ingin Jaya, 4 Juni 2012

Penulis,



(MUKHLIS. A)

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU AGAMA
DI SDN 2 PAGAR AIR**

1. Kurikulum apakah yang Ibugunakansekarangini?
2. Apakahkendala-kendalayang Ibu dapatkan dalam membina dan mendidik murid pada pembelajaran al-Qur'an Hadits?
3. Metodeapajayang Ibugunakandalammengajaral-Qur'an Hadits?
4. MenurutIbu, apakah murid melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai murid?
5. Bagaimana tindakan Ibu jika ada murid yang berkemampuan rendah dari yang lainnya?
6. Referensi penunjang ap asaja yang Ibu andalkan dalam pembelajaranal-Qur'an Hadits, selain buku paket sekolah?

DisetujuiOleh
Pembimbing I,



Drs. Umar Ali Aziz, MA
NIP. 19480803198303100 1

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
DI SDN 2 PAGAR IAR**

7. Sepengetahuan Ibu, bagaimana sejarah berdirinya SDN 2 Pagar Air di Kawasan Jurong Peujeura ini?
8. Saran dan prasarana apa saja yang ada di sekolah yang Ibu pimpin?
9. Berapakah jumlah guru Agama di Sekolah ini?
10. Sepengetahuan Ibu, bagaimana pendapat Ibu tentang perkembangan murid dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits?
11. Apakah Visi dan Misi sekolah yang Ibu pimpin?

Disetujui Oleh
Pembimbing I,



Drs. Umar Ali Aziz, MA
NIP. 19480803198303100 1

DAFTAR PERTANYAAN

Angket pertanyaan ini bertujuan untuk memperoleh keterangan guna membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Qur’an Hadits di SDN 2 Pagar Air*”

- a. Isilah namadankelassebelum menjawab pertanyaan
- b. Baca dulupertanyaan di bawah ini sebelum menjawab
- c. berilah tanda (X) terhadap jawaban yang dianggap benar

Nama :

Kelas :

12. Apakah anda menyukai pelajaran al-Qur’an Hadits?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tergantung pada cara guru menyampaikan
 - d.
13. Apakah ketika mengajar guru menyuruh menghafal dan menulis al-Qur’an Hadits?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Cuma menghafal saja
 - d. Cuma menulis saja
 - e.
14. Bagaimana guru mengajarkan hafalan pada pelajaran al-Qur’an Hadits?
 - a. Menulis di papan dan membacanya sertamelaatih murid membaca
 - b. Tidak menulis hanya menggunakan buku saja sertamembaca, melatih murid membaca
 - c. Menuliskan dan memberikan latihan menghafal
 - d. Tanpa menulis tapi memberikan latihan menghafal
 - e. Kurang kepedulian, murid hanya disuruh menghafal saja dan guru duduk di bangku
 - f.
15. Bagaimana cara guru memberikan materi pelajaran al-Qur’an Hadits?
 - a. Duduk di tempat dan membacabukupaket al-Qur’an Hadits dan menyuruh satu persatu dari murid untuk mengulanginya
 - b. Berdiri di depan sertamembacabukupaket dan menulis yang perlu perlusajadan menjelaskannya
 - c. Guru mengelilingi satu persatu dari murid untuk memastikan murid menghafal apa yang telah diterangkan dari materi
 - d.

16. Apakah guru sering tidak hadir?
- Ya
 - Tidak
 - Ya, tetapi ada alasan yang jelas
 - Kadang-kadang
 - Tidak, tanpa ada alasan yang jelas
 -
17. Apakah guru pilih kasih pada murid?
- Ya
 - Tidak
 - Kadang-kadang
 -
18. Apa yang menurut anda sangat sukar dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits?
- Makhrjanya (bacaan huruf hijaiyah yang benar)
 - Tajwidnya
 - Hafalannya
 - Tulisannya
 - Semuanya tidak sukar
 -
19. Apakah guru membeir k tugas pekerjaan rumah (PR)?
- Ya
 - Tidak Cuma latihan di kelas saja
 - Tidak sama sekali
 -
20. Ketika masuk kelas, apakah guru mengulang pelajaran yang telah diberikan?
- Ya
 - Tidak
 - Kadang-kadang
 -
21. Apakah yang guru lakukan jika ada murid yang kurang mampudalam pelajaran al-Qur'an Hadits?
- Memberikan latihan lebih
 - Dibiarkan
 - Dinasehatkan membeir k latihan lebih jam pelajaran
 -
22. Apakah guru memberikantugaskelompok dan kesempatananyajawab pada saat jam pelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung?
- Ya
 - Tidak
 - Cuma Tanya jawab saja
 - Cuma tugas kelompok saja

- e.
23. Apakah yang anda sukai dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits?
- Hafalan
 - Tulisan
 - Membaca
 - Tajwid
 -
24. Apakah yang anda tidak sukai ketika guru mengajar al-Qur'an dan Hadits?
- Kurang perhatian
 - Terburu-buru pada materi yang baru
 - Kurang jelas dalam penyampaian
 - Tidak ada yang tidak sukai
 -
25. Adakah mengulang pelajaran yang telah diberikan saat di sekolah di rumah?
- Ya
 - Tidak
 - Kadang-kadang
 -
26. Selain di sekolah, apakah ada mengikuti [pengajian di tempat lain, seperti TPA atau lainnya?]
- Ya
 - Tidak
 - Kadang-kadang
 - Cuma pengajian di rumah saja
 -

Disetujui Oleh
Pembimbing I,



Drs. Umar Ali Aziz, MA
NIP. 19480803198303100 1

DAFTAR TABEL

Tabel. 4. 1	: Struktur Organisasi SDN 2 Pagar Air	58
Tabel. 4. 2	: Sarana dan Prasarana SDN 2 Pagar Air	59
Tabel. 4. 3	: Peta Denah Sarana Dan Prasarana SDN 2 Pagar Air	60
Tabel. 4. 4	: Jenjang Pendidikan Guru SDN 2 Pagar Air.....	61
Tabel. 4. 5	: Usia Pengalaman Kerja Guru SDN 2 Pagar Air	61
Tabel. 4.6	: Usia Pendidikan Tahun Guru SDN 2 Pagar Air.....	61
Tabel. 4. 7	: Status Keguruan SDN 2 Pagar Air	62
Tabel. 4. 8	: Jumlah Siswa Di SDN 2 Pagar Air.....	62
Tabel. 4. 9	: Tingkat kesukakan siswa terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.....	64
Tabel. 4. 10	: Apakah siswa memiliki sumber belajar Al-Qur'an Al-Qur'an Hadist selain buku paket.....	67
Tabel. 4.11	: Pendapat siswa/siswi terhadap hubungan emosional antara guru Al-Qur'an Hadist & siswa/siswi	68
Tabel. 4. 12	: Usaha Siswa untuk dapat mencapai tingkat penguasaan materi Al-Qur'an Hadist.....	69
Tabel. 4. 13	: Guru Al-Qur'an Hadist memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil mencapai nilai terbaik	71
Tabel. 4.14	: Apakah siswa membaca atau mengulang kembali pelajaran	

	Al-Qur'an Hadist.....	71
Tabel. 4.15	: Proses pengelolaan kelas yang dilakukan di luar kelas.....	74
Tabel. 4.16	: Cara guru Al-Qur'an Hadist memberikan tugas selama di kelas	75
Tabel. 4.17	: Apakah siswa meminta bimbingan guru sampai menguasai pelajaran Al-Qur'an Hadist	76
Tabel. 4.18	: Apakah guru bervariasi metode belajar pada mengajar	
	Al-Qur'an Hadist.....	77
Tabel. 4.19	: Bentuk penilaian yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadist terhadap siswa/siswi, untuk menilai penguasaan materi belajar Al-Qur'an Hadist.....	79
Tabel. 20	: Keberadaan Siswa SDN 2 Pagar Air.....	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Mukhlis. A
Nim : 210 616 437
Tempat/Tgl.Lahir : Alue Tho, 03 Maret 1986
Fakultas/Jurusan : Tarbiah / TPA
Alamat : Gampoeng Juroeng Peujeura Kecamatan Ingin
Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pembelajaran Qur’an Hadits Di SDN 2 Pagar Air**” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan de dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 29 Januari 2013
Yang Membuat Pernyataan



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH IAIN AR-RANIRY
NOMOR: In.01/DT/PP.00.9/891/2012

Tentang :

**PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR : In.01/DT/PP.00.9/3263/2011 TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH IAIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH IAIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan dan ujian munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempurnakan Keputusan Dekan Nomor : In.01/DT/PP.00.9/3263/2011 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry
- b. bahwa namanya yang tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1963, tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 387 Tahun 1993, tentang Organisasi & Tata Kerja IAIN Ar-Raniry;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag, RI;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2008, tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
- Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Tanggal 25 Maret 2011

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mencabut Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry nomor : In.01/DT/PP.00.9/3263/2011 Tanggal 28 Maret 2011 M
- Kedua : Menunjukkan Saudara :
1. Drs. H. Umar Ali Aziz, MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Drs. Nurdin Mansur, M. Pd sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Mukhlis A
- NIM : 210616437
- Jurusan : PAI
- Judul : Pembelajaran Al-Qur an Hadits di SDN 2 Pagar Air Kec. Ingin Jaya Aceh Besar
- Ketiga : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya diatas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Keempat : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA IAIN Ar-Raniry Tahun 2012
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2014/2015
- Keenam : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 22 Februari 2012 M
29 Rabiul Awwal 1433 H

Dekan,



Dr. Muhibbuthabry, M. Ag
NIP. 196101171991031001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ar-Raniry (Sebagai Laporan);
2. Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry;
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimonitoring dan ditindaklanjuti.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH
DARUSSALAM - BANDA ACEH

TELP.: (0651) 7553020

Nomor : In.01/DT.I/ TL.00/ 1338 /2012
Lamp. : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN ACEH BESAR

Di-

Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Mukhlis. A
NIM : 210 616 437
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII
Fakultas : Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam.
Alamat : Juroeng Peujeura

Untuk mengumpulkan data pada:

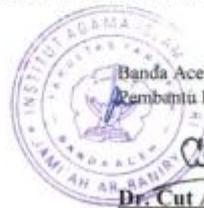
SDN 2 Pagar Air

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya pada
Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pembelajaran Qur'an Hadist di SDN 2 Pagar Air

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan
terima kasih.

Kode: 436



Banda Aceh, 5 Maret 2012
Rembantu Dekan Bidang Akademik,

Dr. Cut Aswar, MA
NIP. 19520111 198003 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN

Jl. T. Panglima Polem, SH Kota Jantho Telp. (0651)92156 Fax. (0651)92389
e-mail : diknasacehbesar@gmail.com

Nomor : 070/383 /2012
Lamp : -
Hal : Izin Pengumpulan Data

Kota Jantho, 04 Maret 2012
Kepada Yth,
Kepala SDN 2 Pagar Air
Kabupaten Aceh Besar
di-
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : In.01/DT.1/TI.00/ 1338/2012 Tanggal 05 Maret 2012, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada:

Nama : Mukhlis,A
NIM : 210616437
Jurusan/Prog.Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII

Untuk mengumpulkan data pada SD Negeri 2 Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul:

"PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST DI SDN 2 PAGAR AIR"

Setelah mengadakan Penelitian 1 (satu) eks laporan dikirim ke Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Aceh Besar
Kabid Pendidikan Pra Sekolah, Dikdas & PLB


Drs. Affandi Djuned
Pembina, IV/a
Nip. 19580210 198703 1 007

Imbusan :
Dekan Bidang Akademik
Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN
SD 2 PAGAR AIR

Jalan Banda Aceh – Medan KM 7.5 Kecamatan Ingin Jaya Kode Pos 23371

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/16/2012

Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar
dengan in Menerangkan bahwa :

Nama : Mukhlis. A
Nim : 210 616 437
Fakultas/Jurusan : Tarbiah / TPA

Benar yang namanya diatas telah melakukan Penelitian Ilmiah dan pengumpulan data di Sekolah Dasar2 PagarAir Pada tanggal 28 September 2012, sebagai bahan dalam penyelesaian SKRIPSI yang berjudul "Pembelajaran Qur'an Hadits Di SDN 2 Pagar Air".

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya..

Jorong Peujic, 28 September 2012
Kepala Sekolah

(Rahmi Mutia, S.Pd)
NIP. 196312311986102071

